

**REGISTER BAHASA PRANCIS DALAM
PROSES PRODUKSI FILM**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan

Guna Memperoleh Gelar

Sarjana Pendidikan



Oleh

Noora Emiriyya Khulda

11204241031

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS

FAKULTAS BAHASA DAN SENI

UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA

2017



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI, DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA PRANCIS
Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telepon (0274) 550843, 548207 pesawat 236, Fax (0274) 548207
Laman: fbs.uny.ac.id E-mail: fbs@uny.ac.id

SURAT KETERANGAN PERSETUJUAN UJIAN TUGAS AKHIR

FRM/FBS/18-01
10 Jan 2011

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.

NIP. : 19580608 198803 2 001

sebagai pembimbing,

menerangkan bahwa Tugas Akhir mahasiswa:

Nama : Noora Emiriyya Khulda

No. Mhs. : 11204241031

Judul TA : Register Proses Produksi Film dalam Bahasa Prancis

sudah layak untuk diujikan di depan Dewan Penguji.

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Pembimbing,

Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.

NIP. 19580608 198803 2 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul **Register Bahasa Prancis dalam Proses Produksi Film** ini telah

dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 3 Maret 2017 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tandatangan	Tanggal
Dra. Norberta Nastiti Utami, M.Hum.	Ketua Penguji		13 April 2017
Dra. Siti Perdi Rahayu, M.Hum	Sekretaris Penguji		13 April 2017
Dr. Roswita Lumban Tobing, M.Hum	Penguji Utama		17 April 2017

Yogyakarta, 17 April 2017

Fakultas Bahasa dan Seni

Universitas Negeri Yogyakarta



Dekan
Widyastuti Purbani, M.A.

NIP. 19610524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini,

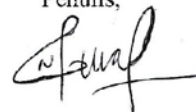
Nama : Noora Emiriyya Khulda
NIM : 11204241031
Program Studi : Pendidikan Bahasa Prancis
Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta
Judul Penelitian : Register Proses Produksi Film dalam Bahasa Prancis

menyatakan bahwa karya ini adalah hasil dari pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, karya ilmiah ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan karya ilmiah yang lazim.

Apabila terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 21 Februari 2017

Penulis,



Noora Emiriyya Khulda

NIM 11204241031

MOTTO

Bercita-citalah sebagaimana cita-cita seorang raja.

Dan milikilah nafsu, seperti orang-orang yang sudah merdeka.

(Bapak)

PERSEMBAHAN

- 🌈 Teruntuk Bapak dan Mamah, dua orang terhebat sepanjang masa yang menjadi anugerah terbesar dalam hidup saya. *Matur sembah nuwun* Pak, Mah untuk cinta, kasih sayang, kesabaran, dukungan, semangat, dan doa yang tak pernah henti kalian panjatkan. Semoga skripsi ini bisa memberikan sedikit kebahagiaan untuk Bapak dan Mamah.
- 🌈 Untuk Ayyun Farikha dan Miqdad Fukhaidi, adik yang senantiasa menyemangati dan menghibur dengan kepolosan kalian.
- 🌈 Teruntuk Bapak Kyai Jalal Suyuthi dan Ibu Nelly Umami Halimah, pengasuh Pondok Pesantren Wahid Hasyim sekaligus orang tua kedua di perantauan ini yang begitu perhatian. *Matur sembah nuwun dalem kagem* Bapak, Ibu.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur saya panjatkan kepada Allah SWT yang telah memberikan kesabaran, kekuatan dan kasih sayangNya, sehingga saya dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Pendidikan.

Penulisan skripsi ini dapat terselesaikan atas bantuan dari berbagai pihak. Saya ucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, Dekan Fakultas Bahasa dan Seni, Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa Prancis. Terima kasih juga saya haturkan kepada seluruh dosen Pendidikan Bahasa Prancis UNY yang telah memberikan ilmu dan kesempatan untuk berproses dengan didampingi oleh *Madame-Monsieur*, terutama dosen pembimbing, Madame Norberta Nastiti Utami, M.Hum, yang telah memberikan bimbingan, saran dan pelajaran hidup tentang penghargaan pada waktu dan ketelatenan. Juga untuk teman-teman kelas B, rekan satu bimbingan dan seluruh angkatan 2011 Pendidikan Bahasa Prancis UNY. Teman-teman di Pondok Pesantren Wahid Hasyim, asrama AHC; Ulin, Nuy, Izah, Anifa, Irmey, juga Mapalas (Upi, Ari, Taqiya, Isnun, Isna, Ulfa), dan Ahmad Ihksan Mubarak, terima kasih untuk dukungan yang kalian berikan.

Saya menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Semoga skripsi ini bermanfaat bagi penulis dan pembacanya.

Yogyakarta, Januari 2017

Penulis,

Noora Emiriyya Khulda

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN	ii
PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK	xiv
EXTRAIT.....	xv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6

BAB II KAJIAN TEORI.....	7
A. Variasi Bahasa.....	7
1. Variasi bahasa berdasarkan penuturnya	8
2. Variasi bahasa berdasarkan penggunaannya.....	8
B. Register.....	9
1. Pengertian.....	9
2. Jenis register.....	10
C. Kategori Leksikal	10
1. Kata bervariasi (<i>mots variables</i>)	10
a. Nomina (<i>le nom</i>).....	11
b. Pronomina (<i>le pronom</i>)	11
c. Verba (<i>le verbe</i>).....	12
d. Adjektiva (<i>l'adjectif</i>)	14
e. <i>Déterminant</i>	15
2. Kata tak bervariasi (<i>mots invariables</i>)	15
a. Adverbia (<i>l'adverbe</i>).....	15
b. Proposisi (<i>la préposition</i>)	16
c. Konjungsi Subordinasi (<i>La conjonction de subordination</i>)..	17
d. Konjungsi Koordinasi (<i>La conjonction de coordination</i>)	17
e. <i>L'introducteur</i>	18
f. <i>Le mot-phrase</i>	18
D. Kalimat.....	19
E. Semantik	21
F. SPEAKING.....	23
G. Register Proses Produksi Perfilman	26
H. Pengertian dan Sejarah Film	29
I. Penelitian Relevan	31

BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	32
A. Sumber data dan data	32
B. Subjek dan objek penelitian.....	32
C. Metode dan teknik pengumpulan data.....	33
D. Metode dan teknik analisis data	35
E. Validitas dan reliabilitas	40
 BAB IV KATEGORI LEKSIKAL DAN MAKNA REGISTER PROSES PRODUKSI PERFILMAN DALAM BAHASA PRANCIS	 42
A. Nomina	42
B. Adjektiva	55
C. Verba	61
BAB V KESIMPULAN	69
A. Kesimpulan	69
B. Implikasi	70
C. Saran	70
DAFTARPUSTAKA	71
LAMPIRAN	72

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 1. : Contoh tabel data register proses produksi film..... 34

dalam bahasa Prancis

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. : <i>La contre- plongée</i>	28
Gambar 2. : <i>Le tournage de “ Titanic”</i>	50
Gambar 3. : <i>Christopher Nolan (à gauche) sur</i>	50
<i>le tournage de « Interstellar »</i>	
Gambar 4. : <i>Le film Mensonges d’Etat</i>	54

DAFTAR LAMPIRAN

Halaman

Lampiran 1 : Tabel Data Register Proses Produksi Film 73

dalam Bahasa Prancis

Lampiran 2 : *Résumé* 91

**REGISTER BAHASA PRANCIS
DALAM PROSES PRODUKSI FILM**

ABSTRAK

Oleh:

Noora Emiriyya Khulda

NIM. 11204241031

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kategori leksikal dan makna register proses produksi film dalam bahasa Prancis. Subjek dalam penelitian ini adalah semua kalimat, frasa dan kata dalam majalah *Première* edisi N°465 Novembre 2015, N°466/467 Decembre 2015-Janvier 2016, dan N°465 Février 2016 sedangkan objek penelitian adalah register proses produksi film berbahasa Prancis pada majalah *Première* edisi N°465 Novembre 2015, N°466/467 Decembre 2015-Janvier 2016, dan N°465 Février 2016.

Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan metode simak. Teknik dasar yang digunakan adalah teknik sadap dan teknik simak bebas libat cakap (SBLC) sebagai teknik lanjutan. Untuk menganalisis tujuan pertama, yaitu kategori leksikal register, digunakan metode agih dengan teknik dasar bagi unsur langsung (BUL) serta teknik lanjutan baca markah dan teknik ganti. Sedangkan analisis tujuan kedua menggunakan metode padan referensial. Teknik dasar yang diaplikasikan adalah pilah unsur penentu (PUP) dan dilanjutkan dengan teknik hubungan banding menyamakan (HBS) dan komponen tutur SPEAKING. Validitas dan reliabilitas data penelitian ini ditentukan berdasarkan validitas semantik dan reliabilitas *intra-rater*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 51 register proses produksi film dalam bahasa Prancis, yang tersusun dari 44 register berkategori leksikal nomina, 3 adjektiva dan 4 verba. Register ini memiliki makna leksikal ataupun makna situasional dalam bidang produksi film. Berdasarkan penelitian ini terdapat 6 register memiliki makna leksikal dan situasional yang sama, 28 register berbeda makna leksikal dan situasionalnya, dan 17 register hanya memiliki makna situasional.

Kata Kunci: register, kategori leksikal, makna, produksi film

LES RÉGISTRES FRANÇAIS DE LA PRODUCTION DU CINÉMA

ÉXTRAIT

Par : Noora Emiriyya Khulda

NIM : 11204241031

Le but de cette recherche est de décrire la catégorie lexicale et de décrire le sens du registre de la production du cinéma. Le sujet est tous les mots et les phrases dans le magazine *Première* édition N°465 Novembre 2015, N°466/467 Decembre 2015-Janvier 2016, et N°465 Février 2016. L'objet de la recherche est les registres de la production du cinéma dans le magazine *Première* édition N°465 Novembre 2015, N°466/467 Decembre 2015-Janvier 2016, et N°465 Février 2016.

Les données sont obtenues en utilisant la méthode de lecture avec la technique de la lecture attentive (sans engager le chercheur). Pour analyser la catégorie lexicale, on applique la méthode distributionnelle par la technique de la lecture de marque et la substitution. On pratique la méthode d'identification pour comprendre le sens du registre de la production cinématographique, qui se continue par la technique de la comparaison de l'élément essentiel et les composants de la parole *SPEAKING*. La validité et la fiabilité des données sont fondées de la validité sémantique et la fiabilité d'interataire.

Les résultats de cette recherche indiquent qu'il existe 51 registres de la production du cinéma qui se composent de 44 noms, 3 adjectifs et 4 verbes. Ces registres ont le sens lexical ou le sens contextuel. Il y a 6 registres ayant le même sens, 28 registres ayant le sens lexical et le sens contextuel différents, et il y a 17 registres n'ayant que le sens contextuel.

Mot clés : le registre, la catégorie lexicale, le sens, la production du cinéma

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pada masa sekarang, film tidak lagi dipandang sebagai video yang berisi rekaman adegan yang diatur skenarionya. Film telah menjadi salah satu kebutuhan bagi beberapa orang. Ada yang menjadikannya sebagai fungsi hiburan, komunikasi, ekonomi, profesi dll. Film juga telah melekat erat dalam kehidupan manusia sekarang. Perkembangan dunia film secara global pun mengalami kemajuan yang sangat pesat. Baik dari segi teknologi produksi maupun penayangannya.

Pada awal kemunculannya, film hanya berwujud rekaman beberapa gambar yang bergerak, berwarna hitam putih, bisu dan hanya berlangsung beberapa menit saja. Namun saat ini film merupakan salah satu hasil teknologi dan kreativitas yang mengagumkan. Sehingga film yang dihasilkan saat ini memiliki suara, berwarna dan memiliki durasi sampai berjam-jam.

Pembuatan film tidak hanya dipengaruhi oleh teknologi yang digunakan, tetapi juga proses yang dijalani oleh berbagai profesi dalam pembuatan film. Beberapa film yang berhasil menjadi *Box Office Movie* mengalami proses pembuatan yang sangat kompleks dan memerlukan kerja keras dari banyak orang yang terlibat di dalamnya. Dana dan waktu yang digunakan untuk membuatnya juga terhitung tidak sedikit. Sebagai contoh adalah film *Germinal*, Film ini memerlukan sekitar 8.000 pemain figuran dan menghabiskan dana sekitar 25.000.000 euro.

Beberapa contoh profesi dalam pembuatan film adalah produser, sutradara, kameramen, dan lain-lain. Orang-orang tersebut memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Namun berada dalam satu kegiatan dan bidang yang sama. Sehingga mereka

yang bekerja dalam pembuatan sebuah film sering kali menggunakan istilah khusus selama mereka bekerja dan biasanya hanya dipahami oleh mereka saja.

Menurut Abdul Chaer (1995 :138), setiap bidang ilmu pengetahuan dan kegiatan, memiliki kosakata tersendiri yang hanya dikenal dan digunakan dengan makna tertentu dalam bidang tersebut. Istilah khusus inilah yang oleh para linguist disebut dengan register.

Register merupakan variasi bahasa berdasarkan pemakaiannya. Halliday (1992 :56) mendefinisikan register sebagai bahasa yang digunakan saat ini, tergantung pada apa yang sedang dikerjakan dan sifat kegiatannya. Sebagai contoh dalam bidang produksi film terdapat register *le cadre*, yang memiliki pengertian “*désigne ce que le cinéaste capture durant la prise de vue. Cela correspond au choix des limites de l'image*” (www.devenir-realisateur.com/lecadre), yang berarti batasan gambar yang direkam selama proses *shooting*.

Contoh lain dari register produksi film adalah *réaliser* dan *décorateur*. Definisi *réaliser* yang merupakan contoh kata kerja, adalah proses perwujudan dan pembuatan film. *Décorateur* merupakan contoh register berbentuk nomina, yang berarti orang yang bertanggung jawab mengurus perlengkapan dan pembuatan dekorasi ketika proses *shooting* film (www.larousse.fr).

Ada beberapa register produksi film yang juga digunakan dalam bidang lain, sebagai contoh adalah register *producteur*. *Producteur* dalam bidang produksi film adalah *personne qui assure le financement, la constitution de l'équipe de techniciens, le choix du metteur en scene d'un film* (orang yang bertanggung jawab terhadap dana, susunan tim teknis dan memilih sutradara film). Sedangkan dalam bidang ekonomi,

producteur est personne qui produit un bien économique, yang berarti orang yang memproduksi suatu barang ekonomi, atau biasa disebut produsen. (www.larousse.fr). Tidak semua pecinta film dan orang-orang yang menonton film, memahami perbedaan makna-makna register perfilman yang juga terdapat di bidang lain.

Menurut Isabelle Servant (*Apprendre le français avec le cinéma français*, 2011 : 7), tonggak perkembangan film dunia dimulai di negara Prancis. Pembuatan dan pemutaran film pertama di dunia yang berjudul *L'arroseur arrosé* dilakukan oleh *Lumière* bersaudara, Auguste Lumière dan Louis Lumière. *Lumière* bersaudara mengembangkan karya-karyanya sampai ke luar negeri, seperti negara Italia, Jepang dan Spanyol. Perkembangan film di Inggris juga banyak dipengaruhi oleh negara Prancis.

Sampai saat ini, perkembangan industri film di Prancis menduduki peringkat pertama di Eropa. Dengan demikian, mempelajari kosakata khusus film dalam bahasa Prancis menjadi sangat penting karena ketika mengkaji lebih dalam tentang dunia film dan perkembangannya, kita akan menjumpai banyak istilah bidang tersebut dalam bahasa Prancis.

Selain itu, dalam bidang perkuliahan, mahasiswa jurusan bahasa Prancis, akan sering menjumpai teks atau berita seputar film sebagai pendukung materi kuliah. Hal ini disebabkan karena film menjadi salah satu objek kajian budaya suatu bangsa atau negara.

Adanya alasan tentang berkembangnya dunia perfilman, proses produksi film yang kompleks, istilah-istilah khusus yang digunakan oleh para pembuat film, dan makna istilah tersebut yang tidak banyak diketahui inilah yang mendasari penulis untuk

menelaah dan meneliti tentang register film dalam bahasa Prancis. Selain itu, penelitian mengenai register film dalam bahasa Prancis juga belum ditemui, khususnya pada proses produksi film. Sebab proses produksi film melibatkan banyak kegiatan dan orang, sehingga istilah yang terkandung lebih banyak dan bervariasi kategorinya.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tentang bidang film, khususnya yang berkaitan dengan produksi perfilman, ada beberapa masalah yang dapat dianalisis lebih lanjut. Adapun permasalahan yang muncul, terkait dengan

1. Pembuatan film merupakan hasil dari beberapa proses produksi yang panjang dan kompleks.
2. ada banyak istilah khusus atau register yang digunakan oleh orang-orang yang bekerja dalam pembuatan film.
3. makna register pada produksi film dalam bahasa Prancis.
4. kategori leksikal register produksi film dalam bahasa Prancis.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang muncul, penulis memberikan batasan masalah untuk penelitian tentang register ini. Pembahasan tersebut dibatasi pada:

1. kategori leksikal register pada proses produksi film dalam bahasa Prancis.
2. makna register proses produksi film dalam bahasa Prancis.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah yang telah ditentukan, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Kategori leksikal apa sajakah yang digunakan dalam register bahasa Prancis proses produksi film?
2. Bagaimana makna register bahasa Prancis proses produksi film?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah dikemukakan, tujuan penelitian ini untuk:

1. mendeskripsikan kategori leksikal register bahasa Prancis yang terdapat pada proses produksi film.
2. mendeskripsikan makna dari setiap register bahasa Prancis proses produksi film.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang bisa diambil dari penelitian ini adalah :

1. menambah pengetahuan tentang istilah-istilah bidang film dalam bahasa Prancis.
2. menambah informasi mengenai register bahasa Prancis dalam proses produksi film.

G. Batasan Istilah

1. Proses Produksi Film, adalah proses pembuatan film yang dimulai dari tahap perencanaan, perekaman hingga *editing*.
2. Register Proses Produksi Film, adalah kosakata khusus yang berkaitan dengan proses pembuatan film yang dimulai dari tahap perencanaan, perekaman hingga *editing*.

BAB II

KAJIAN TEORI

Guna menganalisis dan untuk mencapai tujuan penelitian tentang Register Proses Produksi Film dalam Bahasa Prancis ini, diperlukan teori yang berkaitan dengan variasi bahasa (register), semantik dan komponen tutur SPEAKING Dell Hymes.

A. Variasi Bahasa

Masyarakat terdiri dari manusia dengan latar belakang yang berbeda-beda dan juga aspek yang mempengaruhinya. Komponen-komponen manusia dalam bermasyarakat yang beragam seperti latar belakang usia, golongan, aktivitas dan kegiatan yang dilakukan dan pekerjaan ini menyebabkan adanya variasi dan perbedaan dalam pemakaian bahasa ketika mereka berkomunikasi, atau yang disebut dengan variasi bahasa. Hal ini sesuai dengan definisi variasi bahasa menurut Soewito (1985:29), yaitu jenis ragam bahasa yang pemakaiannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi tanpa mengabaikan kaidah-kaidah pokok yang berlaku dalam bahasa yang bersangkutan.

Tiap penutur memiliki kebutuhan sendiri untuk mengekspresikan atau menceritakan kehidupannya, pekerjaannya, kegiatannya dan lain-lain sehingga variasi bahasa yang digunakanpun berbeda. Menurut Abdul Chaer (2004: 62), variasi bahasa dibedakan berdasarkan penutur dan penggunaannya.

1. Variasi bahasa berdasarkan penuturnya

Abdul Chaer mengklasifikasikan variasi bahasa berdasarkan penuturnya menjadi idiolek, dialek, kronolek dan sosiolek. Idiolek merupakan variasi bahasa yang sifatnya individual atau perseorangan. Variasi bahasa ini berkenaan dengan warna

suara, pilihan kata, gaya bahasa dan susunan kalimat sehingga seseorang bisa langsung dikenali oleh orang lain hanya dengan mendengar suara bicaranya.

Dialek adalah variasi bahasa dari sekelompok penutur di suatu wilayah tertentu. Tentunya, di dalam dialek akan terdapat banyak macam idiolek. Namun masih memiliki kesamaan ciri dialek yang membedakan tuturannya dengan kelompok lain. Sebagai contoh adalah bahasa Jawa dengan dialek Banyumas, Pekalongan dan Surabaya.

Variasi ketiga adalah kronolek. Kronolek merupakan variasi bahasa suatu kelompok sosial yang berkaitan dengan waktu atau masa tertentu. Sebagai contoh adalah perbedaan variasi bahasa Indonesia pada tahun 1950 dengan variasi bahasa Indonesia saat ini. Perbedaan ini dapat dilihat dari lafal, ejaan maupun morfologinya. Sedangkan sosiolek merupakan variasi bahasa dari segi penutur yang berkaitan dengan status, golongan, dan kelas sosial para penuturnya. Sebagai contoh, adanya *undak usuk* dalam bahasa Jawa untuk tingkat kebangsawanan,

2. Variasi bahasa berdasarkan penggunaannya

Menurut Nababan (via Chaer, 2004: 68), variasi bahasa yang berkenaan dengan penggunaannya, pemakaiannya, atau fungsinya disebut fungsiolek atau register. Variasi bahasa berdasarkan penggunaan, biasanya dikaitkan dengan penggunaannya untuk kepentingan atau bidang tertentu. Misalnya dalam bidang sastra, jurnalistik, dan militer.

B. Register

1. Pengertian

Register adalah ragam bahasa yang pemakaiannya digunakan untuk maksud tertentu dan dipengaruhi oleh situasi, pekerjaan atau kelompok sosial. Halliday (1994:

56) memberikan penjelasan tentang register, bahwa register merupakan variasi bahasa berdasarkan pemakaian dan dihubungkan dengan konteks sosial tertentu yang dikaitkan dengan medan, pelibat dan sarana. Medan merupakan gambaran proses yang terjadi antara penutur dengan bahasa dan lingkungan tempat terjadinya. Pelibat adalah orang-orang yang terlibat dalam kejadian sosial. Sedangkan sarana merujuk pada apa yang digunakan (tulisan atau lisan) dalam konteks tersebut.

Definisi lain tentang register dikemukakan oleh Wardaugh (2006:52), “*Register is another complicating factor in any study of language varieties. Registers are sets of language items associated with discrete occupational or social groups.*”. Register adalah faktor lain dalam pembahasan variasi bahasa. Register merupakan satuan bahasa yang penggunaannya dikaitkan dengan resmi atau tidaknya suatu situasi, pekerjaan dan kelompok sosial.

Dari pengertian register tersebut, dapat disimpulkan bahwa register yaitu variasi bahasa yang berdasarkan pemakaian dan ditentukan berdasarkan apa yang sedang dikerjakan.

2. Jenis Register

Halliday dan Hasan (1994: 53) membagi register menjadi register selingkung terbatas dan register yang lebih terbuka. Register selingkung terbatas merupakan register yang jumlah maknanya kecil, ringkas dan terbatas. Makna register ini jarang dimengerti oleh orang yang tidak memiliki bidang atau kegiatan yang sama dengan penutur register ini. Sebagai contoh adalah cara menaruh ‘empat *hearts*’ dalam permainan kartu *bridge*. Register tersebut hanya akan dipahami bila kita bermain kartu *bridge*.

Register yang lebih terbuka biasanya ditemukan dalam komunikasi sehari-hari. Sebagai contoh adalah bahasa yang digunakan ketika membujuk atau menghibur oranglain dan bercanda. Bahasa yang digunakan pada register ini biasanya tidak resmi dan spontan. Mitra tutur bisa dengan mudah memahami maksud penutur. Walaupun mereka tidak berkecimpung dalam bidang yang sama.

C. Kategori Leksikal

Grevisse (1993 : 179-180) menjelaskan kategori leksikal terdiri dari nomina, adjektiva, *le déterminant*, pronomina, verba, adverbial, preposisi, konjungsi subordinasi, konjungsi koordinasi, *l'introducteur*, dan *le mot-phrase*. Sebelas kata ini kemudian dikelompokkan dalam kata bervariasi (*mots variables*) dan kata tak bervariasi (*mots invariables*).

1. Kata Bervariasi (*Mots Variables*)

Kata bervariasi (*mots variables*) adalah kata yang berubah-ubah sesuai dengan *genre* dan jumlahnya.

a. Nomina (*le nom*)

Le nom est un mot qui sert à désigner les êtres animés et les choses (Grevisse, 1993:701). Nomina didefinisikan sebagai kata yang menunjukkan seseorang, hewan, objek nyata, gagasan abstrak dan suatu peristiwa. Selain itu nomina juga diartikan sebagai inti atau pokok dari kelompok kata benda. Menurut Grevisse, nomina dalam bahasa Prancis memiliki *genre masculin* atau *feminin*. Penggunaan nomina bahasa Prancis dalam kalimat, biasanya diiringi oleh *déterminant*. *Déterminant* ini biasanya diletakkan sebelum nomina. Berikut ini contoh penggunaan nomina dalam kalimat

(1) *Les usagers parisiens du métro sont nombreux*

“Warga kota Paris yang menggunakan transportasi *Métro* berjumlah sangat banyak”

(Bescherelle, 2003 :165).

Les merupakan salah satu *déterminant* berjenis *l'article défini* sehingga kata *usagers* yang berada di belakang *les*, merupakan kata yang berkategori nomina. Dalam suatu kalimat, nomina (*le nom*) berkedudukan sebagai subjek, objek dan aposisi.

b. Pronomina (*le pronom*)

Pronomina adalah kata ganti yang paling sering menggantikan nomina atau grup nomina. Pronomina berfungsi untuk menghindari terjadinya pengulangan kata dalam kalimat ataupun paragraf (Grevisse, 1993: 955). Pronomina bahasa Prancis dibedakan menjadi lima jenis, yaitu *les pronoms personnels*, *les pronoms démonstratifs*, *les pronoms possessifs*, *les pronoms interrogatifs* dan *les pronoms relatifs*. Berikut ini contoh penggunaan pronomina dalam kalimat :

(2) *Le chien a poursuivi le chat et il l'a perdu de vue.*

“Seekor anjing mengikuti kucing dan dia kehilangan pandangan akan kucing tersebut.”

(<http://www.françaisfacile.com/>)

Grup nomina *le chien* yang terdiri dari *déterminant le* dan nomina *chien*, digantikan oleh *il* (*pronom personnel*), sedangkan *le chat* digantikan oleh *l'* (*pronom personnel complément d'objet direct*).

c. Verba (*le verbe*)

Verba adalah komponen penting dalam suatu kalimat. Verba berfungsi untuk menunjukkan suatu keadaan atau kondisi dari subjek kalimat. Dalam bahasa Prancis, verba dikonjugasikan berdasarkan modus (*mode*), persona dan kala waktu (*temps*). Hal

ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Grevisse (1993 : 1118), *le verbe est un mot qui se conjugue, c'est-à-dire qui varie en mode, en temps, en voix, en personne et en nombre*, “verba adalah kata kerja yang dikonjugasikan, yang berarti kata yang bervariasi berdasarkan *mode*, waktu, subjek dan jumlahnya. Kedudukan verba dalam kalimat adalah mengisi fungsi predikat.”

Modus (*mode*) dalam bahasa Prancis adalah bentuk verba yang mengungkapkan sikap pembicara tentang apa yang diucapkannya (Kridalaksana : 1993 : 139). Ada 6 jenis *mode* dalam bahasa Prancis, yaitu *l'indicatif*, *l'imperatif*, *subjonctif*, *infinitif*, *participe*, dan *gerondif*. *Mode l'indicatif* adalah *mode* yang menyatakan atau menggambarkan realitas (Blois et Bar dalam Rohali, 2006 : 30).

Sedangkan *mode subjonctif* adalah modus yang digunakan untuk menggambarkan apresiasi kejadian atau kemungkinan realisasi perbuatan. *Mode impératif* berbentuk perintah, dalam bahasa Indonesia sering disebut kalimat perintah. *Mode infinitif* adalah modus yang menggunakan verba sebagai nomina dalam kalimat. *Mode participe* merupakan bentuk adjektiva dari verba (Rohali, 2006 : 30-42).

Selain dipengaruhi oleh modus, konjugasi verba dalam bahasa Prancis juga dipengaruhi oleh waktu (*le temps*). Pada *mode indicatif* terdapat 10 jenis kala waktu (Rohali, 2006 : 31-39), yaitu *le présent* (menggambarkan tindakan yang sedang dilakukan pada saat dibicarakan, kebiasaan yang baru dilakukan), *le passé composé* (menggambarkan kejadian yang telah selesai pada saat ujaran diucapkan), *l'imparfait* (menggambarkan kejadian yang dulu telah terjadi dan masih terjadi saat tuturan diucapkan), *le plus que parfait* (menggambarkan kejadian yang telah terjadi atau selesai), *le passé simple* (banyak digunakan pada bahasa tulis yang menggambarkan

kejadian yang telah selesai pada waktu lampau), *le passé antérieur* (biasa digunakan pada kalimat majemuk untuk menggambarkan kejadian yang terjadi lebih dulu sebelum kejadian lain), *le future simple* (menyatakan perbuatan yang belum terjadi atau akan terjadi), *le future antérieur* (menyatakan perbuatan yang telah selesai dalam bentuk *composé*), *le conditionnel présent* (menggambarkan suatu kejadian yang mungkin terjadi dan menggambarkan aspek afektif penutur), dan *le conditionnel passé*.

Berikut ini adalah contoh penggunaan verba dalam kalimat,

(3) *Tous les jours, l'homme **achetait** des marrons au coin de sa rue*

“Setiap hari, pria itu membeli chestnut di sudut jalannya.”

(Bescherelle, 2003 : 455)

Verba *achetait* berasal dari verba infinitif *acheter* yang dikonjugasikan sesuai dengan subjek yaitu *l'homme*. Kala waktu dari verba *achetait* adalah imparfait karena menjelaskan kebiasaan yang saat ini sudah tidak dilakukan lagi. *Achetait* menjadi kata yang menjelaskan aksi atau perbuatan yang dilakukan oleh *l'homme*.

d. Adjektiva (*l'adjectif*)

Kata sifat adalah kata yang berfungsi untuk memperjelas suatu kualitas atau karakteristik dari nomina. Kata sifat bisa melekat langsung pada nomina (*épithète*), digunakan secara bersamaan dengan verba (*attribut du sujet*), atau dipisahkan dari nomina dengan menggunakan tanda koma (*en apposition*). Berikut ini contoh penggunaan adjektiva,

(4) *Une **grande** maison se dressait sur la colline.*

“Sebuah rumah **besar** menjulang di atas bukit.”

(Bescherelle, 2003 :18).

(5) *Les caravaniers semblent **fatigués**.*

“Para pemimpin kafilah terlihat **lelah**.”

(<http://la-conjugaison.nouvelobs.com/>).

(6) *Fatigués, les caravaniers se reposent près de leur monture.*

“**Lelah**, para pemimpin kafilah beristirahat tidak jauh dari tunggangannya.”

(<http://la-conjugaison.nouvelobs.com/>)

Kata *grande* dan *fatigués* merupakan adjektiva karena menjelaskan kualitas “besar” dari sebuah bangunan rumah dan keadaan “lelah” para pemimpin kafilah.

e. *Déterminant*

Grevisse (1993 : 858) berpendapat bahwa *les déterminants sont des petits mots qui permettent de déterminer si un mot est un nom, et si ce nom est au masculin, féminin, singulier ou pluriel. Déterminant* ialah kata yang menentukan suatu kata merupakan nomina, memiliki jenis maskulin atau feminin *singulier* ataupun *pluriel*. Pada suatu kalimat, *déterminant* akan bergabung dengan nomina. Berikut ini contoh penggunaan *déterminant* pada kalimat,

(7) *Une case en fer et deux en bois*

”Sebuah kotak dari besi dan dua dari kayu”

(Grevisse, 2002: 859)

Kata *une* merupakan *le déterminant* karena menjelaskan genre dari nomina *case*. Selain itu diperkuat dengan letak *une* yang berada di depan nomina.

2. Kata Tak bervariasi (*Mots Invariables*)

a. *Adverbia (l’adverbe)*

Adverbia adalah kata yang digunakan untuk menerangkan kata sifat, verba maupun adverbia (Grevisse, 1993). Sehingga dalam bahasa Indonesia dikenal dengan “kata keterangan”. Berdasarkan bentuk katanya, adverbia terbagi menjadi *des mots*

simples (hier, ici, maintenant), des groupes de mots (tout à coup, au fur et à mesure, ne...pas, jusque-là), des mots terminés par -ment (lentement, rapidement).

Adverbia bahasa Prancis dibedakan menjadi lima, yaitu keterangan tempat (*autour, avant, derrière...*), keterangan waktu (*alors, après, aujourd'hui, déjà...*), keterangan cara (*ainsi, bien, ensemble, mieux, vite...*), keterangan jumlah (*assez, autant, beaucoup, peu...*), dan keterangan yang menyatakan afirmasi-negasi (*oui, peut-être, ne... pas, non,...*). Contoh penggunaan adverbia seperti pada kalimat,

(8) *Il parle doucement*

“Dia berbicara dengan lembut”

(www.la-conjugaison.nouvelobs.com)

Kata *doucement* merupakan adverbia yang berakhiran *-ment*. Adverbia *doucement* dalam kalimat tersebut karena menerangkan verba *parle*. Jenis adverbia yang digunakan adalah keterangan cara, yaitu menjelaskan cara berbicara “dia” yang lembut.

b. Preposisi (*la préposition*)

Menurut Grevisse (1993 : 1476), preposisi adalah ‘*un mot invariable qui établit un lien de subordination entre des mots ou des syntagmes*’. Preposisi merupakan kata yang tidak berubah, yang membentuk hubungan subordinasi antar kata. Ada dua bentuk preposisi, yaitu *des mots simples et le plus souvent très courts* (à, de, par, pour, dans, vers, etc) dan *une locution* (à travers, auprès de, par crainte de, en vue de, etc). Contoh penggunaan preposisi seperti pada kalimat:

(9) *Je cherche ma calculatrice dans sa chambre,*

“ Aku mencari kalkulatorku **di dalam** ruangnya.”

(Bescherelle, 2003 :27).

Dans merupakan preposisi dalam kalimat tersebut karena menghubungkan antara *Je cherche* dengan *sa chambre*.

c. Konjungsi Subordinasi (*la conjunction de subordination*)

Konjungsi subordinasi adalah kata sambung untuk dua jenis unsur yang berbeda dalam satu kalimat. Misal menggabungkan antara induk kalimat dan anak kalimat agar menjadi kalimat majemuk. Jenis-jenis konjungsi subordinasi adalah *comme, lorsque, puisque, quand, que, quoique, si, au cas où, etc.* Seperti pada kalimat,

(10) *J'attendais depuis dix minutes, **quand** il est arrivée.*

“Aku telah menunggu selama sepuluh menit **ketika** dia datang.”

(Winarsih, 2009 : 854)

Quand merupakan konjungsi subordinasi karena menghubungkan dua unsur kalimat yang berbeda, yaitu antara *J'attendais depuis dix minutes* (induk kalimat) dan *il est arrivée* (anak kalimat).

d. Konjungsi Koordinasi (*la conjunction de coordination*)

Bila konjungsi subordinasi menggabungkan dua unsur kalimat yang berbeda, maka konjungsi koordinasi adalah sebaliknya. Konjungsi koordinasi adalah *un mot invariable chargé d'unir des éléments de même statut : soit des phrases ou des sous-phrases* (Grevisse, 1993 : 1542). Kata yang menggabungkan kata, frasa atau kalimat yang memiliki kedudukan yang sama. Konjungsi koordinasi dalam bahasa Prancis berupa *et, ni, ou, mais, car* Contoh penggunaan dari konjungsi koordinasi dalam kalimat

(11) *J'ai plusieurs messages dans l'ordinateur **mais** je n'arrive pas à les ouvrir.*

“Saya mempunyai beberapa pesan di komputer tapi saya tidak bisa membukanya.”

(www.françaisfacile.com)

Mais menjadi konjungsi koordinasi karena menghubungkan dua unsur yang sama, yaitu subjek *je* pada kalimat tersebut.

e. *L'Introduceur*

Suatu kata dinamakan sebagai *l'introduceur* karena kata tersebut digunakan untuk memperkenalkan sebuah kata, frasa atau kalimat lain. *L'introduceur* berbeda dengan preposisi atau konjungsi, yang digunakan untuk menggabungkan dua kata, frasa atau kalimat. Contoh penggunaan *l'introduceur*,

(12) *Et voilà qui est entendu, n'est ce pas?*

“Dan ini yang didengar, bukan ?”

(Grevisse, 1993 : 1046)

Jenis-jenis *l'introduceur* yang sering digunakan dalam percakapan adalah *Voici, Voilà, De, C'est, Il y a*, dan *que*.

f. *Le mot-phrase*

Menurut Grevisse (1993 : 1565), *le mot-phrase est un mot invariable qui sert ordinairement à lui seul de phrase. Le mot-phrase* adalah kata tetap yang secara umum berdiri sendiri dalam sebuah kalimat. Walaupun kata tersebut berdiri sendiri di dalam kalimat, akan tetap bermakna dan berterima. Salah satu contoh dari *Le mot-phrase* adalah *Au revoir*. Meskipun dalam satu kalimat hanya terdapat *Au revoir*, bisa dipahami bahwa *Le mot-phrase* tersebut diucapkan ketika akan berpisah dengan seseorang.

D. Kalimat

Kalimat merupakan bagian terpenting ketika seseorang berkomunikasi. Di dalam kalimat, biasanya terkandung pesan-pesan yang ingin disampaikan selama proses komunikasi. Kalimat dalam bahasa Prancis sering disebut dengan *la phrase*.

Dubois menjelaskan bahwa *la phrase est une unité de sens accompagnée, à l'oral, par une ligne prosodique entre deux pauses et limitée, à l'écrit, par la signe typographiques que sont, en français, la majuscule et le point* (1973 : 365). “Kalimat adalah satuan makna yang secara lisan ditandai oleh satuan prosodis antara dua jeda, dan secara tulisan ditandai oleh tanda-tanda tipografi yang ada, dalam bahasa Prancis yaitu huruf kapital dan tanda titik.”

Menurut Christensen, dkk (1995 : 207), *la phrase est un esemble de mots qui possède un sens complet et cohérent*. “Kalimat adalah satuan kata yang memiliki makna komprehensif dan koheren”. Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa kalimat adalah rangkaian kata yang memiliki makna dan berterima baik secara gramatikal atau maknanya.

Setiap kalimat memiliki unsur-unsur yang menyusunnya dan membentuk suatu arti. Meskipun begitu, ada kalimat yang hanya terdiri dari satu proposisi, yang dinamakan dengan *la phrase simple* sedangkan kalimat yang terdiri dari beberapa proposisi disebut dengan *la phrase complexe* (Christensen, 1995 : 207).

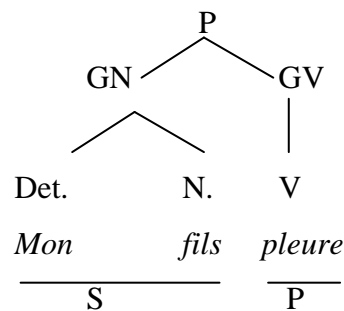
La phrase simple atau kalimat sederhana memiliki dua konstituen wajib yang bisa dilihat dalam rumus

<p>Phrase= groupe nominal + groupe verbal</p>
--

Le groupe nominal (GN) mengindikasikan apa yang kita bicarakan, biasanya menjadi subjek dalam kalimat, sedangkan *le groupe verbal* mengindikasikan apa yang kita lakukan, biasanya menjadi predikat dalam kalimat. Contoh *la phrase simple*

“*Mon fils pleure*”

Dengan menggunakan analisis struktural kalimat, dapat diketahui bila kalimat tersebut terdiri dari *groupe de nomina* dan *groupe du verbe*.



Setiap konstituen dalam kalimat memiliki fungsi sebagai subjek, predikat, dan objek. Subjek mengindikasikan siapa atau apa yang dibicarakan, yang mengalami kejadian, dan siapa yang melakukan hal-hal yang diceritakan dalam kalimat (Verhaar, 2010 : 166). Untuk menentukan subjek dalam kalimat, bisa menggunakan pertanyaan “siapa” atau “apa”. Subjek dalam kalimat bahasa Prancis bisa berupa nama benda atau orang (*nom propre*), grup nomina, pronomina ataupun kata kerja infinitif. Predikat dalam bahasa Prancis adalah *le verbe* atau verba, yang menjelaskan tindakan dalam suatu kalimat.

E. Semantik

Menurut beberapa linguist, semantik adalah studi atau telaah tentang makna. Semantik berasal dari bahasa Yunani. Yaitu *Sema* yang memiliki arti sebagai tanda atau lambang. Chaer (1995:2) berpendapat bahwa semantik adalah salah satu cabang linguistik yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik dengan hal yang ditandainya. Semantik merupakan ilmu yang mempelajari makna atau arti dalam bahasa.

1. Makna

Dalam kehidupan sehari-hari, kata *makna* selalu disamakan pengertiannya dengan *arti*, *konsep*, *maksud*, *informasi*, *isi*, *pesan* dan *gagasan*. Menurut Kridalaksana (dalam Aminuddin, 1998 : 50), dari sekian banyak pengertian yang diberikan, kata *arti* yang memiliki pengertian paling dekat dengan *makna*. Namun bukan berarti kedua kata tersebut memiliki sinonim atau persamaan yang mutlak.

Sedangkan Abdul Chaer (2007:116) berpendapat bahwa makna adalah suatu konsep, pengertian, ide, atau gagasan yang terdapat dalam sebuah satuan ujaran, baik berupa sebuah kata, gabungan kata maupun satuan yang lebih besar lagi. Berdasarkan beberapa pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa makna adalah konsep atau pengertian yang terdapat pada suatu kata dalam tuturan lisan ataupun tertulis.

2. Jenis Makna

Jenis makna menurut Chaer (1995), yaitu (a) makna leksikal, (b) makna gramatikal, (c) makna referensial, (d) makna nonreferensial, (e) makna denotatif, (f) makna konotatif, (g) makna kata, (h) makna istilah, (i) makna idiomatikal, (j) makna peribahasa, (k) makna kias dan (l) makna situasional. Tentunya masih terdapat banyak pembagian makna yang lain menurut beberapa ahli. Namun dalam penelitian ini register proses produksi filmbahasa Prancis akan dianalisis berdasarkan makna leksikal dan makna situasional (konteks).

a. Makna Leksikal

Menurut Chaer (1995: 58) makna leksikal merupakan makna yang sama dan sesuai dengan referennya, makna yang sesuai dengan tangkapan alat indera manusia. Chaer memberikan contoh tentang makna leksikal. Kata *Tikus* dalam kalimat (13) *Tikus*

itu mati diterkam kucing mempunyai makna yaitu *tikus* yang menunjukkan seekor binatang. Namun dalam kalimat (14) *Yang menjadi tikus di gudang ternyata berkepala hitam*, tidak memiliki makna yang sama.

Pada kalimat terakhir, *tikus* memiliki makna manusia yang perbuatannya dianggap mirip dengan seekor binatang tikus.

b. Makna Situasional

Abdul Chaer (1995: 60) berpendapat jika makna situasional sering disebut juga dengan makna kontekstual. Hal ini disebabkan karena makna tersebut terbentuk dari adanya pengaruh konteks dalam kalimat. Jadi, makna situasional atau kontekstual adalah makna suatu kata yang berada di dalam satu konteks. Suatu kata bisa memiliki makna leksikal dan makna situasional yang berbeda.

Sebagai contoh adalah kata *le montage*. Secara leksikal, *le montage* dalam kamus Prancis-Indonesia (Winarsih, 2009 : 669) mempunyai arti perakitan, pemasangan, assembling. Ketika dalam konteks kalimat « *Pour réaliser ce premier film de fiction de 14 minutes, Méliès a utilisé un effet de **montage** en 3 plans* », *le montage* memiliki arti proses *editing* atau penyuntingan sebuah film.

F. SPEAKING

Untuk menentukan makna situasional kata dalam suatu konteks kalimat, bisa menggunakan SPEAKING yang dicetuskan oleh Dell Hymes (1974: 53). Ketika seseorang berkomunikasi menggunakan bahasa, tidak hanya susunan gramatikalnya saja yang perlu diperhatikan, tetapi juga konteks situasi penggunaan bahasa tersebut. Model SPEAKING, Hymes mempertimbangkan aspek-aspek berikut ketika berkomunikasi:

1. *Setting and scene*

Setting refers to the time and place of a speech act and, in general to the physical circumstances. Scene, which is distinct from setting, designates the “psychological setting” (Hymes, 1974:55). Menurut Hymes, *Setting* merupakan aspek yang meliputi waktu serta tempat berlangsungnya suatu pembicaraan. Sedangkan *Scene*, menurut Hymes adalah *psychological setting* dari situasi tersebut. Hal tersebut meliputi tingkat formalitas (*range of formality*) serta tingkat keseriusan (*sense of play or seriousness*).

2. *Participants*

Mengacu pada peran sebagai penutur dan petutur, atau orang-orang yang terlibat dalam proses komunikasi. Peran tersebut bisa permanen dan terkadang tidak tergantung pada konteks.

3. *Ends*

Ends diilustrasikan dalam tiga jenis komponen, yaitu tujuan peristiwa tutur, tujuan percakapan dan hasil akhir dari adanya percakapan.

4. *Act Sequence*

Hal ini mengacu pada bagaimana suatu informasi disampaikan. Hymes menjelaskan *act sequence* sebagai bentuk dan urutan dari sebuah kejadian.

5. *Key*

Selama proses interaksi sosial, penutur memberikan isyarat tentang bagaimana cara menginterpretasikan isi pesan yang disampaikan. Hal ini mengacu pada nada, cara, atau ekspresi. Misal ekspresi ketika serius, bertele-tele, mengejek, menyindir,

sombong. Selain itu, *Key* juga bisa dipahami dengan cara nonverbal yang didasarkan pada sikap, postur dan perilaku.

6. *Instrumentalities*

Hal ini mengacu pada bentuk dan gaya bicara, seperti secara langsung dengan berbicara, tulisan, telegrafi, serta gaya bahasa. Terkadang seseorang menggunakan gaya bahasa yang santai ataupun formal, disesuaikan dengan konteks pembicaraan.

7. *Norms*

Suatu komunikasi memiliki aturan-aturan sosial yang membatasi apa yang seharusnya dan tidak seharusnya dibicarakan serta bagaimana penutur dan petutur menanggapi pembicaraan tersebut. Misal aturan komunikasi yang berhubungan dengan cara interupsi, bertanya, menjawab dan lain-lain.

8. *Genre*

Aspek ini merupakan jenis kejadian atau cerita. Perbedaan genre suatu pembicaraan akan mempengaruhi ungkapan petuturnya.

Berikut ini contoh penggunaan komponen tutur SPEAKING yang digunakan dalam wawancara di sebuah artikel majalah *Première*:

(15) *Première* : “*Pourquoi avez-vous réalisé des épisodes des séries ?*”

Première : “Mengapa anda membuat beberapa episode untuk film seri?”

Jalil Lespert : “*J’ai été contacté par Canal+ et par le producteur Claude Chelli qui porte le projet Versailles depuis plusieurs années.*”

Jalil Lespert : Saya telah dihubungi oleh Canal+ dan produser Claude Chelli yang bertanggungjawab dalam proyek film seri *Versailles* sejak beberapa tahun yang lalu.

(*Première*, 2015: 16)

S(*Setting and scene*): dalam sebuah wawancara yang tidak diketahui waktu dan tempatnya, P (*Participants*): Kru majalah *Première*, Damien Leblanc dan Jalil Respert, E (*Ends*): memberikan informasi tentang pembuatan film seri *Versailles*, A(*Act sequence*): Kru majalah *Première* melakukan wawancara dengan seorang sutradara Prancis, Jalil Respert, untuk mendapatkan informasi terkait film seri. Kemudian Jalil Respert memberikan jawaban dan informasi seputar pengalamannya selama menjadi sutradara. K(*Key*): menggunakan cara dan sikap resmi, I(*Instrumentalities*): gaya bahasa tulisan formal, N(*Norms*): proses wawancara dilakukan dan hasilnya dituliskan dengan kalimat yang lugas dan mudah dipahami, tanpa adanya perumpamaan, G(*Genre*): berita formal dalam bentuk dialog.

G. Register Proses Produksi Film

Proses produksi film diklasifikasikan menjadi dua, yaitu *réalisation* dan *techniques (le cinéma, 2002 : 66)*.

1. *Réalisation*

Tahap *réalisation* merupakan tahap dimulainya perencanaan pembuatan film sampai tahap *editing* film. Rencana pembuatan film diawali dengan pembuatan skenario, peran produser, pembagian tim sutradara, tim teknisi kamera dan suara, tim dekorasi, tim kostum, tim tata rias, dan pemeran film. Kemudian dilanjutkan dengan persiapan *shooting*. Sebelum memulai *shooting*, setiap keperluan, alat, teknis, pembagian kerja, perlu dipersiapkan dengan baik. Hal ini untuk memudahkan ketika proses *shooting*. Setelah *shooting*, proses selanjutnya adalah penyuntingan (*le montage*).

Ada beberapa cara yang dilakukan untuk melakukan *editing* film, bisa dengan cara memotong gambar ke gambar maupun dengan penggabungan antargambar sembari memberikan efek transisi. Selama proses penyuntingan tidak hanya menggabungkan gambar satu dengan yang lain, tetapi juga harus dikaitkan dengan jenis shootnya, komposisi, suara dan lain-lain.

2. Techniques

Yang dimaksud *techniques* atau teknik disini adalah cara dan penggunaan fasilitas dalam pembuatan film secara maksimal. Agar mendapatkan hasil rekaman adegan dan film yang sesuai dengan tujuan yang mendasari proses pembuatan film. Teknik dalam proses pembuatan film meliputi teknik pembingkai dan komposisi gambar (*cadrrage et composition*), perpindahan kamera, pencahayaan, dekorasi, teknik suara, dan musik.

Pada proses pengambilan gambar terdapat beberapa teknik yang penting untuk dilakukan *cameramen* selama merekam objek, yaitu terkait dengan komposisi, *les mouvements du camera* (gerakan kamera) dan *l'angle du camera* (sudut pengambilan gambar). Komposisi adalah penyusunan dan pengaturan elemen warna dan objek sebuah gambar. Sedangkan pergerakan kamera merupakan aset penting bagi seorang sutradara. Jarang sebuah film tidak menggunakan pergerakan kamera dalam proses perekamannya.

Pergerakan kamera bertujuan untuk membuat suasana yang lebih dramatis ketika proses *shooting* suatu adegan. Penentuan gerakan kamera yang tepat juga bisa menciptakan tampilan film yang lebih dinamis, ekspresif dan menarik perhatian penonton film agar lebih menghayati film. Ada beberapa teknik dasar gerakan kamera

dalam perekaman film, diantaranya yaitu *zoom*, *dolly (track)*, *tilt*, *panning*, dan *crabing*.

L'angle du camera adalah posisi kamera ketika merekam objek yang berpengaruh dalam memberikan kesan, makna dan pesan yang akan disampaikan kepada penonton. *L'angle du camera* harus dikuasai oleh tiap juru kamera yang bertugas merekam objek karena setiap sudut pengambilan gambar memiliki fungsi dan maksud yang berbeda-beda. Misal, untuk merekam adegan pengemis yang memintaminta menggunakan teknik *la plongée*. Sedangkan untuk memperkuat penggambaran orang yang berkuasa bisa menggunakan teknik *la contre-plongée*.



Gambar 1
La contre-plongée
(Petit Lexique du Cinema)

Gambar 1 merupakan contoh posisi kameramen yang menggunakan teknik *la contre-plongée*. Posisi kamera berada di bawah untuk memberikan kesan aktor yang sedang direkam merupakan orang yang besar dan berkuasa.

Pencahayaan atau *l'éclairage* merupakan salah satu faktor terpenting dalam pengambilan gambar untuk menghasilkan rekaman gambar atau objek yang baik. Pencahayaan pada proses *shooting* film menjadi sangat penting, karena berfungsi membentuk dan mendukung adegan yang sedang direkam. Dalam praktiknya, ada beberapa teknik pencahayaan yang perlu dikuasai oleh juru kamera, yaitu *side light*, *face light*, *front light* dan masih banyak lainnya.

H. Pengertian dan Sejarah Film

Definisi Film dalam kamus *La Rousse* adalah (a) *Pellicule, recouverte d'une émulsion sensible à la lumière, employée dans les caméras cinématographiques et les appareils photos.* (b) *Œuvre cinématographique.* Film merupakan selaput tipis yang dibuat dari seluloid, digunakan dalam kamera *cinématographiques* dan peralatan foto. (b) Karya atau produk dari *cinématographique*. Maksud film dalam penelitian ini adalah hasil dari *cinématographique*.

Dalam *Apprendre le français avec le cinéma français* (2011 :7-30), perkembangan sejarah teknologi fotografi yang terjadi pada tahun 1820 an telah memberikan pengaruh terhadap perkembangan film selanjutnya. Sejarah fotografi diawali ketika Nicephore Niepce dari Prancis membuat campuran perak untuk membuat gambar pada lempengan timah yang tebal. Kemudian Thomas Alva Edison dan George Eastman terinspirasi untuk menciptakan alat untuk merekam dan membuat gambar yang dinamakan *seluloid*.

Pada perkembangan selanjutnya, Auguste Lumière dan Louis Lumière merancang suatu peralatan yang bisa mengombinasikan kamera, alat yang bisa memproses film dan proyektor, dalam satu alat. Alat ini dinamakan *cinematographe*,

yang dipatenkan pada tahun 1895. Sinematograf ini bekerja dengan cara *intermittent movement* yang bisa membuat tiap frame suatu film yang diputar akan berhenti sejenak, lalu disinari lampu proyektor. Namun alat ini hanya bisa merekam adegan singkat. Misal, adegan orang-orang yang bermain di pantai, kereta yang masuk ke stasiun dan lain-lain. Pemutaran film untuk khalayak umum pertama kali dilakukan di *Grand Cafe Boulevard de Capucines*, Paris, Prancis pada 28 Desember 1895. Pemutaran ini disepakati menjadi awal mula lahirnya film dan bioskop di dunia.

Setelah pemutaran tersebut, film mengalami perkembangan yang pesat dan diiringi dengan kemajuan teknologi yang mendukungnya. Film yang pertama kali dibuat adalah film hitam putih, tidak bersuara (*silent film*) dan sangat cepat. Namun setelah tahun 1905 durasi film yang diputar lebih panjang dengan gambar dan cerita yang lebih kompleks. Selain itu, mulai tahun 1927, film bersuara (*talking film*) mulai diproduksi, yang pertama kali diputar berjudul “Jazz Singer” di Amerika Serikat.

Perkembangan film selanjutnya ditandai dengan dibuatnya film berwarna, tidak lagi hitam putih, pada tahun 1930an. Bila pada awalnya, orang-orang hanya bisa menonton dan menikmati film di bioskop. Kemudian melalui televisi, VCD, DVD dan saat ini film juga bisa ditonton melalui jaringan internet. Sehingga film bisa dinikmati kapan saja dan dimana saja.

Selama berpuluh-puluh tahun, Prancis menjadi kiblat dalam perkembangan dunia perfilman. Seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, pemutaran film yang dilakukan oleh Lumière bersaudara pada tahun 1895 disebut menjadi awal lahirnya film dan bioskop internasional. Kemudian mereka mulai mengembangkan industri perfilman mereka sampai ke berbagai negara seperti Mesir, Italia, Jepang dan Spanyol.

Selain Lumière bersaudara, ada juga Charles Pathé dan Gaumont yang pada tahun 1904-1905, pertunjukan filmnya dengan cepat meluas sampai London, New York, Berlin, Moskow. Pada tahun 1905-1912 industri film Prancis menjadi industri yang terbesar. Film-film Prancis dijadikan patokan dalam pembuatan film lain, ditiru dari berbagai sisi bahkan menguasai perkembangan film di beberapa negara.

Selain dipandang dari segi komoditas industrinya, film juga dilihat sebagai media untuk menyampaikan hasil kebudayaan. Hal ini bisa dilihat di negara-negara Eropa seperti Prancis, Belanda, Jerman dan Inggris. Film juga dianggap sebagai aset kebudayaan yang perlu dikembangkan dan dikaji. Sehingga kajian, eksperimen dan penelitian tentang film mulai dilakukan oleh berbagai negara.

I. Penelitian yang Relevan

Penelitian mengenai register sudah banyak dilakukan oleh berbagai pihak. Salah satu penelitian yang relevan dengan penelitian tentang Register Proses Produksi Film ini adalah “Register Sepak Bola Berbahasa Prancis” yang dilakukan oleh Vikki Nur Vebrianzah dari jurusan Bahasa Prancis UNY. Penelitian ini diselesaikan pada tahun 2013. Tujuan dari penelitian tersebut adalah untuk mengetahui jenis kategori leksikal dan fungsi register sepakbola berbahasa Prancis.

Penelitian lain yang juga relevan adalah “Istilah Film dalam Bahasa Korea” yang ditulis oleh Fatma Sari pada tahun 2015, mahasiswa dari program studi Bahasa Korea Fakultas Ilmu Budaya UGM. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui istilah film di Korea Selatan, mengklasifikasikan leksikon dan mendeskripsikan perubahan makna, serta untuk mengklasifikasi istilah register berdasarkan bentuknya.

Hasil penelitian tentang Istilah Film ini menyimpulkan bahwa proses pembuatan film dibagi menjadi tiga tahapan, yaitu praproduksi, produksi dan pascaproduksi. Pada setiap tahapan ini memiliki register perfilman. Kemudian register film dalam setiap tahapan diklasifikasikan berdasarkan bentuk, kelas kata, dan maknanya.

BAB III

METODE PENELITIAN

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kategori leksikal dan makna dari register proses produksi film bahasa Prancis. Untuk mencapai tujuan tersebut, maka harus dilakukan beberapa langkah dalam mengumpulkan dan menganalisis data.

A. Sumber data dan data

Sumber data dalam penelitian ini adalah tiga edisi majalah *Première*, yaitu *Première N°465 Novembre 2015*, *Première N°466/467 Decembre 2015-Janvier 2016*, dan *Première N°465 Février 2016*. Majalah film ini pertama kali diterbitkan pada tahun 1976 oleh Jean-Pierre Frimbois dan Marc Esposito. Majalah *Première* merupakan *un magazine mensuel*, yaitu majalah yang diterbitkan sebulan sekali. Pemilihan tiga edisi majalah *Première* ini bertujuan agar data yang didapatkan lebih bervariasi.

Data dalam penelitian ini adalah kalimat yang mengandung register proses produksi film berbahasa Prancis dalam majalah *Première N°465 Novembre 2015*, *Première N°466/467 Decembre 2015-Janvier 2016*, *Première N°465 Février 2016*.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah semua kalimat, frasa dan kata dalam majalah *Première N°465 Novembre 2015*, *Première N°466/467 Decembre 2015-Janvier 2016*, *Première N°465 Février 2016* sedangkan objek penelitian ini adalah register proses produksi film berbahasa Prancis pada majalah *Première N°465 Novembre 2015*, *Première N°466/467 Decembre 2015-Janvier 2016*, *Première N°465 Février 2016*.

C. Metode dan Teknik Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dinamakan juga tahap penjaringan data, sebab dalam tahapan ini dilakukan penjaringan dan penyajian data untuk dianalisis lebih lanjut. Metode simak dilakukan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini. Metode simak adalah metode pengumpulan data dengan cara menyimak penggunaan bahasa dalam tulisan maupun percakapan. Metode ini disebut juga sebagai metode observasi (Kesuma, 2007 : 43).

Teknik dasar dari metode simak adalah teknik sadap, yaitu dengan menyadap penggunaan bahasa, baik yang ada dalam tulisan atau lisan. Sedangkan teknik lanjutannya adalah teknik Simak Bebas Libat Cakap (SBLC). Menurut Sudaryanto (dalam Kesuma, 2007 : 44), dengan menggunakan teknik ini, seorang peneliti hanya sebagai penyimak dari penggunaan suatu bahasa tanpa ikut berpartisipasi secara langsung dalam pembentukan dan pemunculan calon data. Pada penelitian ini, dilakukan pengamatan pada setiap kata, frasa dan kalimat dalam beberapa edisi majalah *Premier* untuk mendapatkan data tentang register proses produksi perfilman.

Setelah mengamati dan menyimak calon data, langkah selanjutnya adalah melakukan pencatatan dan mengklasifikasikannya ke dalam tabel data. Tabel data ini digunakan untuk memudahkan peneliti dalam melakukan klasifikasi tentang kategori leksikal dan makna register dari setiap data yang diperoleh.

CONTOH TABEL DATA REGISTER PROSES PRODUKSI FILM DALAM BAHASA PRANCIS

No.	Kode	Data	Konteks	KategoriLeksikal								Makna	
				a	b	c	d	e	f	g	h	MaknaLeksikal	MaknaSituasional
31.	P.N° 468-17	<i>Guillermo Francella est un acteur comique très populaire</i>	Dalam sebuah artikel di <i>Première</i> , Vanina Arrighi menulis artikel tentang Pablo Trapero, sutradara yang sangat ahli dalam <i>le plan-séquence</i> . Guillermo merupakan salah satu aktor yang berperan dalam film garapan Pablo.	√								<i>L'acteur : personne qui participe activement à une entreprise, qui joue un rôle effectif dans un événement .</i>	Maknasituasional <i>l'acteur : Celui ou celle dont la profession est d'interpréter un personnage dans une pièce de théâtre ou à l'écran.</i>

Keterangan :

P.N° 465 : Majalah *Première* edisi N°465 Bulan Novembre 2015

P.N° 466/467 : Majalah *Première* edisi N°466/467 Bulan Desember 2015/Januari 2016

P.N° 468 : Majalah *Première* edisi N°468 Bulan Januari 2016

Kategori Leksikal

a : Nomina

b : Pronomina

c : Verba

d : Adjektiva

e: Adverbia

f: Preposisi

g: *Déterminant*

h: *Mot-phrase*

D. Metode dan Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan ketika penjaringan data dan klasifikasi data sudah selesai. Menurut Sudaryanto (1993:6), analisis data adalah tahapan untuk menyelesaikan dan menangani masalah yang menjadi objek penelitian (data). Jenis metode dan teknik analisis data disesuaikan dengan tujuan penelitian.

Penelitian ini memiliki dua tujuan. Tujuan pertama dari penelitian adalah untuk menentukan dan mendeskripsikan kategori leksikal dari register proses produksi film dalam bahasa Prancis. Untuk mencapai tujuan ini, metode analisis data yang digunakan adalah metode agih (*distributional method*). Metode agih merupakan metode analisis data yang alat penentunya merupakan bagian dari bahasa yang diteliti bahkan menyatu dengan data yang diteliti (Sudaryanto, 1993 : 15).

Teknik dasar yang digunakan adalah teknik Bagi Unsur Langsung (BUL), dengan cara membagi satuan lingual datanya menjadi beberapa unsur. Teknik Bagi Unsur Langsung ini digunakan untuk menentukan kedudukan data register dalam kalimat serta berbentuk kata atau frasa.

Teknik lanjutan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu teknik baca markah (TBM) dan teknik ganti. Analisis menggunakan teknik baca markah dilakukan dengan cara membaca pemarkah atau tanda pengenal yang terdapat pada data yang diteliti. Pemarkah ini bisa berjenis imbuhan atau kata sambung yang melekat pada data. Teknik baca markah biasanya digunakan untuk menentukan kejatian konstituen tertentu. Sebelum menganalisis dengan teknik baca markah, digunakan analisis struktural kalimat terlebih dahulu. Analisis struktural

kalimat digunakan untuk mengetahui kedudukan setiap frasa di dalam kalimat tersebut, sehingga bisa mendukung teknik analisis selanjutnya, yaitu teknik baca markah. Setelah menggunakan teknik baca markah, langkah selanjutnya adalah analisis dengan teknik ganti.

Teknik ganti (*substitution*) merupakan teknik analisis dengan cara mengganti unsur tertentu dengan unsur tertentu yang lain di luar satuan lingual yang bersangkutan (Sudaryanto, 1993:37). Teknik ganti dalam penelitian ini digunakan dengan cara mengganti kata yang menjadi register proses produksi film dengan kata lain yang sudah diketahui kelas katanya.

Berikut ini contoh analisis tujuan pertama, yaitu menentukan kategori leksikal dari register *un acteur* dalam konteks kalimat

(16)... *Guillermo Francella est **un acteur** très populaire...*

Guillermo Francella adalah seorang aktor yang sangat terkenal

(*Première, N°465 Février 2016*)

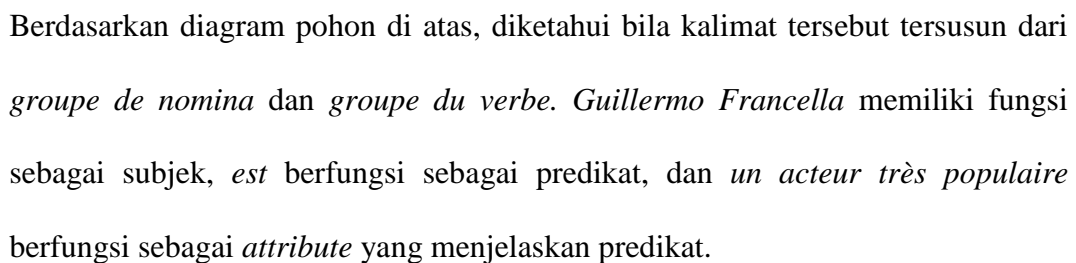
Kalimat di atas mengandung register proses produksi film, yaitu *un acteur*. Penentuan register tersebut didasarkan pada pengetahuan terhadap bidang film dan menggunakan *Dictionnaire du Cinéma* yang menjelaskan bahwa satuan *un acteur* berarti *celui ou celle dont la profession est d'interpréter un personnage dans une pièce de théâtre ou à l'écran*, orang yang berprofesi sebagai pemain peran dalam suatu teater. Kemudian kalimat di atas dianalisis menggunakan teknik dasar Bagi Unsur Langsung (BUL), seperti berikut

(16a) Guillermo Francella est **un acteur très populaire**

Unsur 1

Unsur 2

Unsur 3



Selanjutnya, frasa *un acteur* dianalisis menggunakan teknik ganti untuk membuktikan kategori leksikalnya yang berupa nomina. Frasa yang akan menggantikan *un acteur* yaitu *un realisateur* dan *un chanteur*. Kedua frasa ini

memiliki kategori leksikal yang berupa nomina. Bila ketiga frasa ini bisa saling menggantikan dan kalimat tersebut tetap berterima, maka *un acteur* memiliki kategori leksikal yang sama, yaitu nomina.

(16c) *Guillermo Francella est* $\left[\begin{array}{l} \textit{un acteur} \\ \textit{un chanteur} \\ \textit{un réalisateur} \end{array} \right]$ *très populaire...*

“Guillermo Francella adalah seorang $\left[\begin{array}{l} \text{aktor} \\ \text{penyanyi} \\ \text{sutradara} \end{array} \right]$ yang sangat terkenal”

Kalimat (17) tetap menjadi kalimat yang berterima baik dari segi gramatikal maupun maknanya meskipun frasa *un acteur* dalam kalimat tersebut diganti dengan *un chanteur* dan *un réalisateur*. Kata *un chanteur* dan *un réalisateur* merupakan nomina sehingga *un acteur* mempunyai kategori leksikal yang sama dengan kedua frasa tersebut. Menurut analisis teknik ganti, ketiga frasa tersebut bisa saling menggantikan. Selain itu ketiga frasa tersebut sama-sama memiliki pemarkah nomina yang sama, yaitu *un*.

Tujuan kedua dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan makna register berbahasa Prancis proses produksi film. Metode yang digunakan adalah metode padan referensial, yaitu metode yang alat penentunya di luar, terlepas, dan tidak menjadi bagian dari bahasa yang bersangkutan dan alat penentunya ialah kenyataan yang ditunjuk oleh bahasa atau referen bahasa. Referen dalam hal ini adalah pengetahuan peneliti tentang register produksi film dan *Dictionnaire du Cinéma*. Teknik dasar yang diaplikasikan adalah teknik Pilah Unsur Penentu (PUP), untuk mendeskripsikan penggunaan register film yang berpedoman pada referensi konteks.

Kemudian teknik lanjutan yang dipilih adalah Hubung Banding Menyamakan (HBS), untuk menyamakan konteks kalimat dengan deskripsi register dalam kamus. Di bawah ini adalah contoh teknik menganalisis makna situasional register produksi film bahasa Prancis di artikel majalah *Première*

(16d) ...*Guillermo Francella est un acteur très populaire...*

..."Guillermo Francella adalah seorang aktor yang sangat terkenal"...

(*Première*, N°465 Février 2016)

Konteks data: jawaban dari sutradara Pablo Trapero ketika menjawab pertanyaan dari kru *Première* dalam suatu wawancara. Pablo Trapero menjelaskan salah satu aktor yang berperan dalam filmnya, yaitu Guillermo Francella.

Makna dari *un acteur* secara umum adalah *personne qui participe activement à une entreprise, ou qui joue un rôle effectif dans un événement*. Aktor adalah orang yang terlibat secara aktif dalam suatu perusahaan atau yang berperan dalam suatu peristiwa. Untuk mengetahui makna situasionalnya dalam konteks produksi film diperlukan analisis konteks dengan menggunakan SPEAKING. S(*Setting and scene*): sebuah wawancara yang tidak dicantumkan tempat dan waktunya, P (*Participants*): Pablo Trapero dan kru majalah, E (*Ends*): Trapero menjawab pertanyaan dari kru *Première* dan menyampaikan informasi tentang Guillermo Francella, A(*Act séquence*): Trapero menyampaikan informasi tentang Guillermo Francella yang menjadi aktor terkenal dan memainkan peran dalam filmnya. K(*Key*): menggunakan bahasa berita yang resmi, I(*Instrumentalities*): gaya bahasa tulisan formal, N(*Norms*): disampaikan dalam bentuk kalimat yang sopan dan mudah dipahami, G(*Genre*): wacana tulis dalam bentuk dialog.

Berdasarkan penjabaran konteks di atas, diketahui bahwa Guillermo adalah seorang aktor, yang memerankan peran dalam film karya Pablo Trapero. Penjabaran konteks ini kemudian dipadankan dengan definisi *un acteur* dalam *Dictionnaire du Cinéma*, yaitu *celui dont la profession est d'interpréter un personnage dans une pièce à l'écran*, orang yang memerankan tokoh orang lain di depan layar. Bisa disimpulkan bahwa makna situasional *un acteur* dalam bidang film adalah orang yang berprofesi memainkan suatu tokoh di film. Dalam hal ini, register *un acteur* memiliki definisi makna leksikal dan makna situasional yang berbeda.

E. Validitas dan Reliabilitas

Suatu penelitian akan dinyatakan valid bila hasil penelitian tersebut sesuai dengan hasil uji validitas. Menurut Krippendorff (2004), validitas merupakan kualitas hasil penelitian yang menjadikan seseorang mengakuinya sebagai fakta, berbicara tentang kenyataan, fenomena, kegiatan, pengalaman, dan tindakan. Selain itu, Krippendorff menambahkan bahwa validitas data terbagi menjadi validitas semantik dan validitas sampling.

Uji validitas dari penelitian mengenai register proses produksi film menggunakan validitas semantik untuk mengukur sejauh mana tingkat kepekaan hubungan semantik dalam register proses produksi film bahasa Prancis. Alat ukur uji validitas semantik dari penelitian ini adalah komponen tutur SPEAKING yang dikemukakan oleh Dell Hymes.

Setelah dilakukan uji validitas, langkah yang dilakukan selanjutnya adalah uji reliabilitas, agar data hasil penelitian yang dilakukan bisa dinyatakan valid dan

bisa dipertanggungjawabkan. Reliabilitas merupakan usaha penjagaan data penelitian dari pengaruh hal yang tidak memiliki hubungan dengan tujuan penelitian, analisis dan pengukuran data. Dengan adanya pengukuran reliabilitas, hasil dari penelitian diharapkan bisa diandalkan dan memiliki konsistensi.

Penelitian ini menggunakan uji reliabilitas *intra-rater*, yaitu dengan membaca dan menganalisis data secara berulang-ulang. Hal ini bertujuan untuk menguji konsistensi analisis data penelitian. Setelah menggunakan *intra-rater*, dilanjutkan dengan *expert judgement*. Peneliti berkonsultasi dan meminta bimbingan serta masukan dari dosen pembimbing, yaitu Dra.Norberta Nastiti Utami, M.Hum. Konsultasi dilakukan dari awal penentuan topik penelitian ini, selama proses penelitian hingga penulisan hasil penelitian tentang Register Proses Produksi Film berbahasa Prancis ini.

BAB IV

KATEGORI LEKSIKAL DAN MAKNA REGISTER BAHASA PRANCIS DALAM PROSES PRODUKSI FILM

Deskripsi hasil analisis kategori leksikal dan makna register bahasa Prancis proses produksi film pada majalah *Première N°465 Novembre 2015*, *Première N°466/467 Decembre 2015-Janvier 2016*, *Première N°465 Février 2016* akan dilakukan secara integral.

Hasil analisis data dalam penelitian ini memperoleh 51 register bahasa Prancis proses produksi film yang terdiri dari 44 kategori leksikal nomina, 3 adjektiva dan 4 verba. Masing-masing kategori leksikal register tersebut memiliki makna yang berbeda. Deskripsi makna register tersebut terdiri dari makna leksikal dan makna situasional. Makna leksikal merupakan makna yang sama dan sesuai dengan referennya. Sedangkan makna situasional atau yang biasa disebut makna kontekstual, adalah makna suatu kata yang berada di dalam satu konteks.

Suatu kata bisa jadi memiliki makna leksikal dan makna situasional yang berbeda. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, terdapat 6 register yang memiliki makna leksikal dan situasional yang sama, 28 register yang makna situasional dan leksikalnya berbeda, dan 17 register hanya memiliki makna situasional.

A. Nomina

Sebagaimana telah disebutkan sebelumnya, register yang berupa kategori leksikal nomina dalam penelitian ini berjumlah 44. Berikut ini contoh analisis dan deskripsi makna register yang berupa nomina pada konteks :

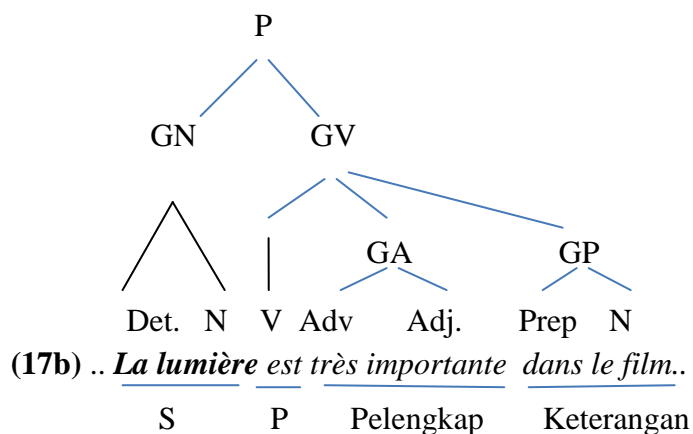
- (17) Foubert: “*Les Anarchistes baignent dans une lumière bleutée parfois trouée de grands jets de lumière blanche. L’influence de Janusz Kaminski, le chef op historique de Spielberg?*”
 “*Les Anarchistes menggunakan pencahayaan yang kebiru biruan terkadang menggunakan celah cahaya putih yang cukup besar. Apakah pengaruh dari Janusz Kaminski, kepala teknisi fotografi dari Spielberg?*”

Elie : “.. *La lumière est très importante dans le film....*”
 ...”Pencapaian sangatlah penting dalam suatu film”...
 (Première, N°465 : 20)

Pada data (17), frasa *la lumière* merupakan register perfilman. Langkah pertama yang dilakukan untuk mengetahui kategori leksikal register tersebut adalah menerapkan teknik bagi unsur langsung (BUL),

(17a) ...*La lumière* *est très importante* *dans le film...*
 Unsur 1 Unsur 2 Unsur 3

Ketiga unsur tersebut memiliki fungsi dalam kalimat (17). Fungsi unsur tersebut bisa diketahui dengan analisis struktural kalimat sebagai berikut,



Berdasarkan diagram pohon di atas, diketahui bila kalimat (17) tersusun dari *groupe du nomina* dan *groupe du vebe*. Satuan *la lumière* memiliki fungsi sebagai subjek, *est* berfungsi sebagai predikat, *très importante* berfungsi sebagai *attribute*, dan *dans le film* berfungsi sebagai keterangan dari *la lumière*.

Langkah selanjutnya adalah analisis menggunakan teknik Baca Markah. *La lumière* merupakan register berkategori leksikal nomina. Pemarkah atau tanda pengenal nomina pada frasa nomina *la lumière* adalah *la*, yang merupakan *déterminant* jenis *feminin singulière* suatu nomina bahasa Prancis dan diletakkan sebelum nomina. Dengan kata lain, *la lumière* merupakan register yang berupa frasa nomina karena memiliki *déterminant la* sebagai penjelas dari *lumière*. Kemudian diperkuat dengan kedudukan *la lumière* sebagai subjek dalam kalimat tersebut.

Kemudian untuk membuktikan kategori leksikalnya yang berupa nomina dilanjutkan dengan teknik ganti. Frasa yang akan menggantikan *la lumière* adalah *le décor* dan *le caméra*. Kedua frasa ini merupakan kata yang berjenis nomina.

$$\begin{array}{l}
 (17c) \left[\begin{array}{l} \textit{Le décor} \\ \textit{La lumière} \\ \textit{Le caméra} \end{array} \right] \textit{ est très importante dans le film...} \\
 \\
 \left[\begin{array}{l} \text{Dekorasi} \\ \text{Pencahayaan} \\ \text{Kamera} \end{array} \right] \textit{ sangatlah penting dalam sebuah film"...}
 \end{array}$$

Kalimat (17c) tetap menjadi kalimat yang berterima baik dari segi gramatikal maupun maknanya meskipun frasa *la lumière* dalam kalimat tersebut diganti dengan *le décor* dan *le caméra*. Frasa *le décor* dan *le caméra* merupakan nomina sehingga *la lumière* mempunyai kategori leksikal yang sama dengan kedua frasa tersebut. Menurut analisis teknik ganti, ketiga frasa tersebut bisa saling menggantikan.

Secara umum, makna *la lumière* adalah *énergie émanant d'un corps agissant sur la rétine de manière à rendre les choses visibles*, yang berarti energi pada tubuh yang bekerja di retina sehingga membuat benda menjadi terlihat (www.larousse.fr). Untuk mengetahui makna situasional *la lumière* pada produksi film, diperlukan analisis konteks pada kalimat di atas.

Setting and scene kalimat di atas berupa wawancara kru *Première* dan sutradara film yang tidak diketahui tempat dan waktunya. *Participant*: wawancara dilakukan oleh kru majalah *Première*, Frédéric Foubert dengan sutradara Elie Wajeman. Elie Wajeman menjawab pertanyaan dari Frédéric Foubert dan memberikan informasi tentang pengaruh film *Les Anarchistes* terhadap 5 film yang disutradarai oleh Ritt, Gray, Spielberg, Desplechin, Michael Mann (*Ends*). *A(Act sequence)*: Kru majalah *Première* melakukan wawancara dengan seorang sutradara Prancis, Elie Wajeman untuk mendapatkan informasi terkait pengaruh film *Les Anarchistes* terhadap karya 5 sutradarai lain, terutama dalam teknik pencahayaan. *K(Key)*: menggunakan cara dan sikap resmi, *I(Instrumentalities)*: gaya bahasa tulisan formal, *N(Norms)*: proses wawancara dilakukan dan hasilnya dituliskan dengan kalimat yang lugas dan mudah dipahami, tanpa adanya perumpamaan, *G(Genre)*: berita formal dalam bentuk dialog.

Penjabaran analisis konteks SPEAKING terutama pada *Act Sequence* dari kalimat di atas, kemudian dipadankan dengan definisi *la lumière* dalam *Dictionnaire du Cinéma*, yaitu *éclairage artificielle dans la réalisation d'un film*, pencahayaan buatan dalam produksi film. Bisa disimpulkan bahwa *la lumière* memiliki makna situasional dalam bidang film yang berarti teknik pencahayaan

yang dibuat selama proses perekaman adegan dalam film. Dalam hal ini, register *la lumière* memiliki makna leksikal dan makna situasional yang berbeda.

Cahaya merupakan unsur paling penting dalam produksi film. Ada dua jenis sumber pencahayaan selama produksi film, yaitu *lumière naturelle* (cahaya alami) dan *lumière artificielle* (cahaya buatan). Penggunaan teknik pencahayaan bertujuan untuk menambah nilai artistik suatu film (*Le Cinema*, 2002 : 118).

Contoh lain register proses produksi film yang berkategori leksikal nomina adalah *le tournage* seperti dalam wawancara berikut,

(18) Foubert : “*Stallone a l’air ravi d’être là. Relax, détendu. Comme soulagé de ne plus être le seul garant de la saga. On dirait aussi qu’il y a eu pas mal d’impro...Je me trompe ?*”

“Stallone tampak senang berada disana. Tenang, santai. Seperti lega tidak lagi menjadi satu-satunya penjamin film saga. Terlihat seperti ada banyak improvisasi.. Benarkah?

Jordan : ...“*Quand le tournage commence, tous les acteurs connaissent leur personnage*”...

“...ketika proses pembuatan film dimulai, semua pemain film mengetahui karakter tokoh yang dimainkannya...”

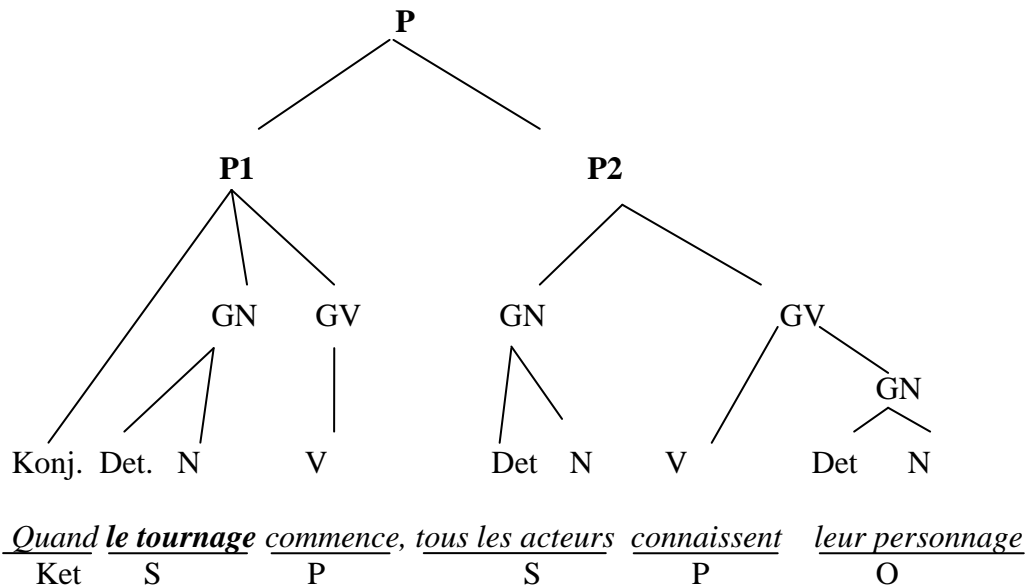
(*Première N° 466/467 :10*)

Pada data (18), kata *le tournage* merupakan register proses produksi perfilman. Langkah pertama untuk mengetahui kategori leksikal register tersebut adalah menerapkan teknik bagi unsur langsung seperti berikut,

(18a)

<i>Quand le tournage commence, tous les acteurs connaissent leur personnage</i>					
Unsur 1	Unsur 2	Unsur 3	Unsur 4	Unsur 5	Unsur 6

Berdasarkan analisis teknik bagi unsur langsung, register *le tournage* berbentuk frasa. Keenam unsur dalam kalimat (18) memiliki fungsi yang bisa diketahui dengan analisis struktural kalimat sebagai berikut,



Setelah melakukan analisis struktural kalimat, diketahui bila kalimat tersebut merupakan kalimat majemuk. Pada kalimat pertama, *le tournage* memiliki fungsi sebagai subjek karena menerangkan hal yang sedang dibahas dalam kalimat tersebut, *commence* berfungsi sebagai predikat. Sedangkan pada kalimat kedua, *tous les acteurs* berfungsi sebagai subjek, *connaissent* berfungsi sebagai predikat dan *leur personnage* memiliki fungsi sebagai objek. Langkah selanjutnya adalah analisis menggunakan teknik Baca Markah.

Le tournage merupakan register berkategori leksikal nomina. Pemarkah atau tanda pengenal nomina pada frasa nomina *le tournage* adalah *le*, yang merupakan *déterminant* jenis *masculin singulier* suatu nomina bahasa Prancis dan diletakkan sebelum nomina. Dengan kata lain, *le tournage* merupakan register yang berupa frasa nomina karena memiliki *déterminant le* sebagai penjelas dari *tournage*. Kemudian diperkuat dengan kedudukan *le tournage* sebagai subjek dalam kalimat tersebut.

Kemudian untuk membuktikan kategori leksikalnya yang berupa nomina dilanjutkan dengan teknik ganti. Kata yang akan menggantikan *le tournage* adalah *la réalisation* dan *le cadre*. Kedua kata ini merupakan kata yang berjenis nomina.

(18c) *Quand* $\left\{ \begin{array}{l} \textit{le cadre} \\ \textit{le tournage} \\ \textit{la réalisation} \end{array} \right\}$ *commence, tous les acteurs connaissent leur personnage..*

”Ketika” $\left\{ \begin{array}{l} \text{pembingkaian} \\ \text{perekaman} \\ \text{penyutradan} \end{array} \right\}$ *dimulai, semua pemain mengetahui peranannya..*

Kalimat (18c) tetap menjadi kalimat yang berterima baik dari segi gramatikal maupun maknanya meskipun frasa *le tournage* dalam kalimat tersebut diganti dengan *la réalisation* dan *le cadre*. Frasa *la réalisation* dan *le cadre* merupakan nomina sehingga *le tournage* mempunyai kategori leksikal yang sama dengan kedua frasa tersebut. Menurut analisis teknik ganti, ketiga frasa tersebut bisa saling menggantikan.

Setelah menganalisis kategori leksikal dari register *le tournage* dilanjutkan menganalisis maknanya dalam bidang produksi film. Secara umum, makna *le tournage* adalah pembuatan film (www.larousse.fr). Untuk mengetahui makna situasional *le tournage* pada produksi film, diperlukan analisis konteks pada kalimat di atas.

Setting and scene kalimat di atas adalah wawancara antara kru *Première* dengan Michael B. Jordan yang tidak diketahui waktu dan tempatnya. *Participant* : Wawancara dilakukan oleh kru majalah *Première*, Frédéric Foubert dengan aktor Michael B.Jordan. *Ends* : Wawancara ini membahas perjalanan karir Michael B.Jordan serta peranannya dalam film *Creed*. *Act sequence*: Kru majalah

Première melakukan wawancara dengan seorang aktor Prancis, Michael B.Jordan, untuk mendapatkan informasi tentang perjalanan karir Michael B.Jordan serta peranannya dalam film *Creed*. Kemudian Michael B.Jordan memberikan jawaban dan informasi bahwa ketika proses *shooting* dimulai, semua aktor yang terlibat telah memahami perannya masing-masing. *Key* :menggunakan cara dan sikap resmi. *Instrumentalities*: gaya bahasa tulisan formal, *Norms* : proses wawancara dilakukan dan hasilnya dituliskan dengan kalimat yang lugas dan mudah dipahami, tanpa adanya perumpamaan, *G(Genre)* : berita formal dalam bentuk dialog.

Penjabaran analisis konteks SPEAKING terutama pada *Act Sequence* dari kalimat di atas, kemudian dipadankan dengan definisi *le tournage* dalam *Dictionnaire du Cinéma*, yaitu *action de filmer, de manœuvrer la caméra*, perekaman, pergerakan kamera. Bisa disimpulkan register *le tournage* memiliki makna situasional dalam bidang film yang berarti proses pembuatan sebuah film (*shooting*). Dalam hal ini, register *le tournage* memiliki makna leksikal dan makna situasional yang sama.

Di bawah ini adalah contoh proses *shooting* dari beberapa film.



Gambar 2 :
Le tournage de « Titanic »
 (http://storage.canalblog.com/92/69/1010678/76838047_o.jpg)



Gambar 3:
Christopher Nolan (à gauche) sur le tournage de « Interstellar »
 (http://france3-regions.francetvinfo.fr/nord-pas-de-calais/sites/regions_france3/files/assets/images.jpg)

Gambar 2 menggambarkan proses *shooting* film *Titanic* pada *scene* kapal *Titanic* yang mulai tenggelam setelah menabrak karang. Suasana pada *scene* ini adalah malam hari dimana membutuhkan pencahayaan buatan (*l'éclairage*) untuk memperjelas bagian kapal yang sedang direkam oleh para kameramen. Sedangkan

gambar 3 menggambarkan proses perekaman adegan pada film *Interstellar* di suatu padang rumput, yang dilakukan oleh para kameramen.

Contoh lain register proses produksi film berkategori leksikal nomina adalah *un film d'espionnage*, seperti yang terdapat dalam kalimat

(19) ...*Spielberg avait déjà fait un film d'espionnage*...

“*Spielberg pernah membuat film spionase*”...

(Première N° 466/467 :71)

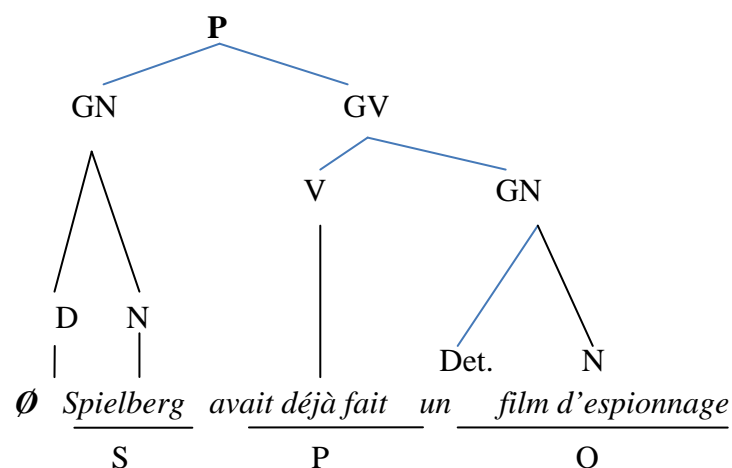
Pada data (20), kata *un film d'espionnage* merupakan register proses produksi perfilman. Langkah pertama untuk mengetahui kategori leksikal register tersebut adalah menerapkan teknik bagi unsur langsung seperti berikut,

(19a) ...*Spielberg* *avait déjà fait* *un film d'espionnage*...

Unsur 1 Unsur 2 Unsur 3

Berdasarkan analisis teknik bagi unsur langsung, register *un film d'espionnage* berbentuk frasa. Ketiga unsur dalam kalimat (19) memiliki fungsi yang bisa diketahui dengan analisis struktural kalimat sebagai berikut,

(19b)



Berdasarkan diagram pohon di atas, diketahui bila kalimat (19b) tersusun dari *groupe du nomina* dan *groupe du verbe*. *Spielberg* memiliki fungsi sebagai

subjek karena menerangkan hal yang sedang dibahas dalam kalimat tersebut, *avait déjà fait* berfungsi sebagai predikat yang berupa frasa verba, dan *un film d'espionnage* berfungsi sebagai objek.

Langkah selanjutnya adalah analisis menggunakan teknik Baca Markah. *Un film d'espionnage* merupakan register berkategori leksikal nomina. Pemarkah atau tanda pengenalan nomina pada frasa nomina *un film d'espionnage* adalah *un*, yang merupakan *déterminant* dalam bentuk *article indéfini* jenis *masculin singulier* dan diletakkan sebelum nomina. Dengan kata lain, *un film d'espionnage* merupakan register yang berupa frasa nomina karena memiliki *déterminant un* sebagai penjelas dari *film d'espionnage*. Kemudian diperkuat dengan kedudukan *un film d'espionnage* sebagai objek dalam kalimat tersebut.

Kemudian untuk membuktikan kategori leksikal register *un film d'espionnage* yang berupa nomina dilakukan dengan analisis teknik ganti. Frasa yang akan menggantikan register *un film d'espionnage* adalah *un thriller* dan *une comédie*. Kedua frasa ini merupakan kata yang berjenis nomina.

(19c) ...Spielberg avait déjà fait $\left[\begin{array}{l} \textit{un thriller} \\ \textit{un film d'espionnage} \\ \textit{une comédie} \end{array} \right] \dots$

“Spielberg sudah pernah membuat film $\left[\begin{array}{l} \textit{thriller} \\ \textit{spionase} \\ \textit{komedi} \end{array} \right]$ “.....

Kalimat (19c) tetap menjadi kalimat yang berterima baik dari segi gramatikal maupun maknanya meskipun frasa *un film d'espionnage* dalam kalimat tersebut diganti dengan *un thriller* dan *une comédie*. Frasa *un thriller* dan *une comédie* merupakan nomina sehingga *un film d'espionnage* mempunyai kategori

leksikal yang sama dengan kedua frasa tersebut. Menurut analisis teknik ganti, ketiga frasa tersebut bisa saling menggantikan.

Setelah menganalisis kategori leksikal dari register *un film d'espionnage* dilanjutkan menganalisis maknanya dalam bidang produksi film. Untuk mengetahui makna situasional *le tournage* pada produksi film, diperlukan analisis konteks pada kalimat di atas, seperti berikut ini. *Setting and scene* dalam konteks kalimat (19) tidak diketahui secara jelas. *Participant* : artikel ini ditulis oleh Léonard Haddad yang bercerita tentang Steven Spielberg. *Ends* : Isi artikel ini menceritakan aktor Spielberg yang kembali memulai karirnya sebagai sutradara film setelah vakum selama 3 tahun. *Act sequence*: Léonard Haddad menuliskan artikel tentang Steven Spielberg pernah menyutradarai pembuatan film *Munich*, film ini adalah film yang bergenre spionase. *Key*: menggunakan cara dan sikap resmi. *Instrumentalities*: gaya bahasa tulisan formal. *Norms*: artikel dituliskan dengan kalimat yang lugas dan mudah dipahami, tanpa adanya perumpamaan. *Genre*: berita formal dalam bentuk monolog.

Penjabaran analisis konteks SPEAKING terutama pada *Act Sequence* dari kalimat di atas, kemudian dipadankan dengan definisi *un film d'espionnage* dalam *Dictionnaire du Cinéma*, yaitu *un film lié à l'espionnage de fiction, réalisé dans un traitement réaliste ou comme base fantaisiste*. Berdasarkan konteks kalimat (20), dapat kita ketahui bahwa register *un film d'espionnage* memiliki makna situasional dalam bidang film yang berarti film yang bergenre fiksi spionase (*spy*). Register *un film d'espionnage* pada konteks kalimat tersebut hanya memiliki makna situasional karena hanya terdapat dalam bidang perfilman.

Berikut ini contoh film yang bergenre spionase,



Gambar 4
Le film *Mensonges d'Etat*
(<http://picpusdan6.free.fr/M/mensonges%20d'etat.jpg>)

Film ini menceritakan tentang mantan wartawan yang terluka ketika meliput perang di Irak. Kemudian direkrut oleh *CIA* untuk memburu teroris yang berada di Yordania. Contoh film *Spy* lainnya adalah *Spectre*. Film yang dilaunching pada tahun 2015 ini menceritakan tentang kelanjutan dari petualangan James Bond yang mempunyai misi untuk memberantas organisasi kejahatan.

2. Adjektiva

Register yang berkategori leksikal adjektiva dalam penelitian ini berjumlah

3. Berikut ini adalah analisis dan pembahasan data register yang berupa adjektiva, beserta deskripsi maknanya.

Langkah selanjutnya adalah analisis menggunakan teknik Baca Markah. *Comique* merupakan register yang berkategori leksikal adjektiva. Pemarkah atau tanda pengenalan adjektiva pada *comique* adalah imbuhan *-que* yang merupakan suffiks pembentuk adjektiva. Register *comique* menerangkan frasa nomina *un acteur* yang mendahuluinya. Bentuk *comique* disesuaikan dengan *nombre* dan *genre* dari nomina yang dijelaskan.

Kemudian untuk membuktikan kategori leksikal register *comique* yang berupa adjektiva dilakukan dengan analisis teknik ganti. Kata yang akan menggantikan register *comique* adalah *argentin* dan *étranger*. Kedua kata ini merupakan kata yang berjenis adjektiva.

(20c)

...Guillermo Francella est un acteur *argentin*
comique
étranger ...

...Guillermo Francella adalah aktor **argentina**
komedi
asing ...”

Kalimat (20c) tetap menjadi kalimat yang berterima baik dari segi gramatikal maupun maknanya meskipun kata *comique* dalam kalimat tersebut diganti dengan *argentin* dan *étranger*. Kata *argentin* dan *étranger* merupakan adjektiva sehingga register *comique* mempunyai kategori leksikal yang sama dengan kedua kata tersebut. Menurut analisis teknik ganti, ketiga kata tersebut bisa saling menggantikan.

Setelah menganalisis kategori leksikal dari register *comique* dilanjutkan menganalisis maknanya dalam bidang produksi film. Adjektiva *comique* secara umum bermakna *qui fait rire*, yang berarti membuat tertawa, lucu (www.larousse.fr). Untuk mengetahui makna situasional *comique* pada produksi film, diperlukan analisis konteks pada kalimat di atas, seperti berikut ini. *Setting and scene* kalimat di atas tidak dikemukakan dengan jelas. Artikel ini ditulis oleh Vannina Arighi (*Participant*). *Ends* : Isi artikel ini menceritakan alasan mengapa Tablo Trapero yang berprofesi sebagai produser film sangat menyukai *le plan-séquence*. Sehingga *le plan-séquence* untuk film yang diperankan oleh Guillermo Francella dibuat dengan sangat professional untuk mendalami karakter tokoh yang dimainkan. *Act sequence*: Vannina Arrighi menuliskan artikel tentang Pablo Trapero. Kemudian Trapero menjelaskan bahwa Guillermo adalah aktor komedi yang berperan dalam film garapannya. *Key*: menggunakan cara dan sikap resmi, *Instrumentalities*: gaya bahasa tulisan formal. *Norms*: artikel dituliskan dengan kalimat yang lugas dan mudah dipahami, tanpa adanya perumpamaan. *Genre*: berita formal dalam bentuk monolog.

Penjabaran analisis konteks SPEAKING terutama pada *Act Sequence* dari kalimat di atas, kemudian dipadankan dengan definisi dalam *Dictionnaire du Cinéma*, kata tersebut berarti *personnage de comédie dans un film*. Berdasarkan konteks kalimat (20), dapat disimpulkan bahwa register *comique* memiliki makna situasional dalam bidang film yang berarti karakter atau peran lucu di sebuah film. Dalam hal ini, register *comique* memiliki makna leksikal dan makna situasional yang sama.

Register lain yang berkategori leksikal adjektiva adalah kata *théâtral* seperti yang terdapat pada konteks kalimat berikut ini

(21)...*Black Sea rappelle le récent thriller coréen « Sea Fog » avec son décor **théâtral** et claustrophobique..*

“Dengan dekorasi yang teatrikal dan klaustropobik, *Black Sea* mengingatkan kita pada film *thriller* korea, *Sea Fog*.”

(Premiere N° 465 : 117)

Pada data (21), kata *théâtral* merupakan register proses produksi perfilman. Untuk mengetahui kategori leksikal register tersebut, dilakukan analisis dengan teknik bagi unsur langsung

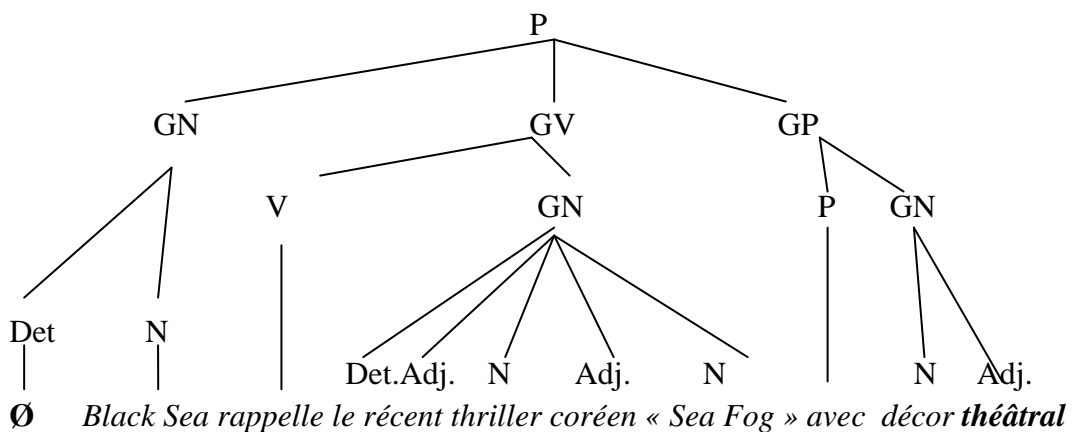
(21a)

*Black Sea rappelle le récent thriller coréen « Sea Fog » avec son décor **théâtral***

Unsur 1 Unsur 2 Unsur 3 Unsur 4 Unsur 5

et *claustrophobique*
Unsur 6 Unsur 7

Berdasarkan analisis teknik bagi unsur langsung, register *théâtral* berbentuk kata. Ketujuh unsur pada kalimat (21) memiliki fungsi yang bisa diketahui dengan analisis kalimat seperti berikut,



Berdasarkan diagram pohon di atas, diketahui bila diketahui bahwa *théâtral* berbentuk kata. Kata *théâtral* merupakan register yang berkategori leksikal adjektiva. Melalui teknik Baca Markah ditemukan adanya pemarkah pada adjektiva *théâtral*. Pemarkah tersebut berupa imbuhan *-al*, yang merupakan suffiks pembentuk adjektiva. Kata *théâtral* dihadirkan untuk menjelaskan atau memberi keterangan dari frasa nomina yang mendahuluinya, dalam hal ini adalah *le décor*.

Kemudian untuk membuktikan kategori leksikalnya yang berupa adjektiva dilakukan dengan teknik ganti. Kata yang akan menggantikan register *théâtral* adalah *classique* dan *réaliste*. Kedua kata ini merupakan kata yang berjenis adjektiva.

(21c) Avec son décor $\left\{ \begin{array}{l} \textit{théâtral} \\ \textit{classique} \\ \textit{réaliste} \end{array} \right\}$ et claustrophobique, *Black Sea* rappelle
le récent thriller coréen *Sea Fog*.

‘‘Dengan dekorasinya yang $\left\{ \begin{array}{l} \text{teatrikal} \\ \text{klasik} \\ \text{réalis} \end{array} \right\}$ dan klaustropobik, *Black Sea*
mengingatkan kita pada film *thriller* korea, *Sea Fog*.’’

Berdasarkan analisis di atas, kalimat (21c) tetap menjadi kalimat yang berterima baik dalam bentuk maupun maknanya. Kata *théâtral* memiliki kategori leksikal adjektiva karena ketiga kata tersebut bisa saling menggantikan kedudukannya dalam kalimat. Selain itu, ketiga kata tersebut bisa diletakkan setelah nomina dan menjelaskan nomina yang ada di depannya.

Setelah menganalisis kategori leksikal register *théâtral* dilanjutkan menganalisis maknanya dalam bidang produksi film. Kata *théâtral* memiliki makna leksikal *qui se rapporte au théâtre*, yang berarti mengacu pada teater. Untuk mengetahui makna situasional *théâtral* pada kalimat di atas, diperlukan analisis konteks, seperti berikut ini. *Setting and scene* kalimat di atas tidak diketahui secara jelas. *Participant*: Artikel ini ditulis oleh Gerard Delorme. *Ends*: Isi artikel ini menjelaskan review beberapa film, salah satunya adalah *Black Sea*, serta menjelaskan peranan dekorasi ketika pembuatan film yang menguatkan karakter dan suasana film. *Act sequence*: Gerard Delorme menuliskan artikel tentang review film *Black Sea*. Kemudian Delorme menjelaskan dekorasi yang bergaya teater dalam pembuatan film *Black Sea*. *Key*: menggunakan cara dan sikap resmi. *Instrumentalities*: gaya bahasa tulisan formal. *Norms*: artikel dituliskan dengan kalimat yang lugas dan mudah dipahami, tanpa adanya perumpamaan. *Genre*: berita formal dalam bentuk monolog.

Penjabaran analisis konteks SPEAKING terutama pada *Act Sequence* dari kalimat di atas dipadankan dengan definisi dalam *Dictionnaire du Cinéma*, yaitu *le décor qui présente les caractéristiques du théâtre*. Berdasarkan analisis tersebut, dapat diketahui bahwa *théâtral* memiliki makna situasional dalam bidang film yang berarti dekorasi film yang mempunyai ciri-ciri seperti dekorasi teater. Dalam konteks ini, register *théâtral* memiliki makna leksikal dan situasional yang sama.

3. Verba

Register yang berkategori leksikal verba dalam penelitian ini berjumlah 3. Berikut ini adalah analisis dan pembahasan data register yang berupa verba, beserta deskripsi maknanya dalam wawancara,

(22) Picard : ‘‘ *Tu as eu des propositions de films « TF1-compatible » ?* ‘‘

‘‘Kamu mempunyai pendapat tentang film « *TF1-compatible* » ?’’

Gastambide : ‘‘ *J’accepterai de **réaliser** des films de commande quand je n’aurai plus d’idées...* ‘‘

‘‘Saya akan menerima permintaan untuk membuat film ketika saya tidak mempunyai ide lagi.’’

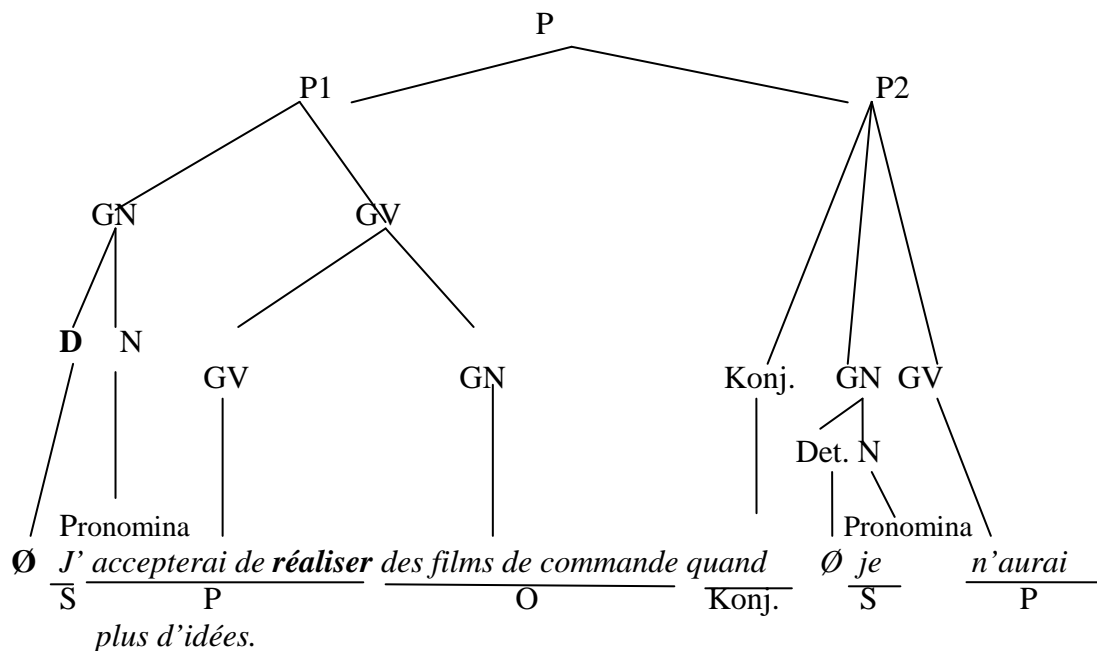
(*Premiere*, N° 468 : 11)

Pada data (22), kata *réaliser* merupakan register proses produksi perfilman. Untuk mengetahui kategori leksikal register tersebut, dilakukan analisis teknik bagi unsur langsung,

(22a)

<u><i>J’accepterai de réaliser</i></u>	<u><i>des films de commande</i></u>	<u><i>quand je n’aurai plus d’idées</i></u>
Unsur 1	Unsur 2	Unsur 3

Berdasarkan analisis teknik bagi unsur langsung diketahui bila register *réaliser* berbentuk nomina. Keempat unsur pada kalimat (22) memiliki fungsi yang bisa diketahui dengan analisis struktural sebagai berikut,



Berdasarkan diagram pohon di atas, kalimat (22) merupakan kalimat majemuk yang terdiri dari kalimat induk dan anak kalimat. Induk kalimat berupa *J' accepterais de réaliser des films de commande* yang tersusun dari *groupe du nomina* dan *groupe du verbe* dan anak kalimat *quand je n'aurai plus d'idées* yang tersusun dari *konjungsi waktu*, *groupe du nomina*, dan *groupe du verbe*.

Kata *réaliser* merupakan register yang berkategori leksikal verba. Melalui teknik Baca Markah ditemukan adanya pemarkah atau tanda yang melekat pada verba *réaliser*. Pemarkah tersebut berupa akhiran *-er* yang menjadi ciri verba infinitif bahasa Prancis sebelum dikonjugasikan. Selain itu terdapat pemarkah lain yaitu sufiks *-er* sebagai pembentuk verba *réaliser* dari kata *réal*.

Kemudian untuk membuktikan kategori leksikalnya yang berupa verba dilakukan dengan teknik ganti. Kata yang akan menggantikan *réaliser* adalah *tourner* dan *adapter*. Kedua kata ini merupakan kata yang berjenis verba.

(22c)

J'accepterai de *tourner*
réaliser
adapter *des films de commande quand je n'aurai plus d'idées.*

..”Saya akan menerima permintaan untuk *shooting*
membuat
menyadur film ketika saya tidak mempunyai ide lagi...”

Berdasarkan analisis di atas, kalimat (22b) tetap menjadi kalimat yang berterima baik bentuk maupun maknanya. Kata *réaliser* memiliki kategori leksikal verba karena ketiga kata tersebut bisa saling menggantikan kedudukannya dalam kalimat. Selain itu, ketiga kata tersebut memiliki pemarkah yang sama, yaitu akhiran *-er* yang menandakan bentuk verba infinitif bahasa Prancis sebelum dikonjugasikan.

Setelah menganalisis kategori leksikal register *réaliser* dilanjutkan menganalisis maknanya dalam bidang produksi film. Makna leksikal *réaliser* adalah *exécuter quelque chose, en être l'auteur, le maître d'œuvre* (www.larousse.fr). Untuk mengetahui makna situasional *réaliser* pada kalimat di atas, diperlukan analisis konteks, seperti berikut ini. *Setting and scene* kalimat di atas adalah wawancara antara kru Sylvester Picard dan Franck Gastambide yang waktu dan tempatnya tidak diceritakan dengan jelas. *Participant*: Sylvester Picard dan Franck Gastambide. *Ends*: wawancara ini menceritakan kegiatan Franck Gastambide ketika berada di Thailand dan kaitannya dengan pembuatan film *Les Kaïra 2*. *Act sequence*: Kru majalah *Première* melakukan wawancara dengan seorang aktor Prancis, Franck Gastambide, untuk mendapatkan informasi tentang kegiatan Franck Gastambide ketika berada di Thailand dan kaitannya dengan

pembuatan film *Les Kaïra 2*. Kemudian Gastambide memberikan jawaban dan informasi bahwa dia akan membuat film sesuai dengan permintaan pihak lain bila dia sudah tidak memiliki ide lagi. Selanjutnya, Sylvester Picard menuliskan artikel tentang Franck Gastambide. *Key*: menggunakan cara dan sikap resmi. *Instrumentalities*: gaya bahasa tulisan formal. *Norms*: artikel dituliskan dengan kalimat yang lugas dan mudah dipahami, tanpa adanya perumpamaan. *Genre*: berita formal dalam bentuk dialog wawancara.

Penjabaran analisis konteks SPEAKING terutama pada *Act Sequence* dari kalimat di atas dipadankan dengan definisi dalam *Dictionnaire du Cinéma*, yaitu *procéder à la réalisation d'un film*. Berdasarkan analisis tersebut, dapat dikatakan bahwa *réaliser* memiliki makna situasional dalam bidang film yang berarti proses pembuatan sebuah film atau produksi film. Pada konteks wawancara ini, register *réaliser* memiliki makna leksikal dan situasional yang berbeda.

Kalimat di bawah ini mengandung contoh lain register proses produksi film

(23) ...*Le film a été produit non pas dans le building historique bourré...*

“...Film ini tidak diproduksi di bangunan bersejarah..”

(*Première*, N° 468 :27

Pada data (23), kata *a été produit* merupakan register proses produksi perfilman. Untuk mengetahui kategori leksikal register tersebut, dilakukan analisis bagi unsur langsung,

(23a)	<u><i>Le film</i></u>	<u><i>a été produit</i></u>	<u><i>non pas dans le building historique bourré</i></u>
	Unsur 1	Unsur 2	Unsur 3

Berdasarkan analisis di atas *a été produit* berbentuk frasa nomina. Ketiga unsur pada kalimat (23a) memiliki fungsi yang bisa diketahui dengan analisis struktural sebagai berikut,

Berdasarkan analisis teknik ganti di atas, kalimat **(23a)** tetap menjadi kalimat yang berterima secara gramatikal dan maknanya. Kata *produire* memiliki kategori leksikal verba karena ketiga kata tersebut bisa saling menggantikan kedudukannya dalam kalimat.

Setelah menganalisis kategori leksikal register *produire* dilanjutkan menganalisis maknanya dalam bidang produksi film. Makna leksikal *produire* adalah *créer une œuvre, la composer*, yang berarti menciptakan karya, menyusun karya. Untuk mengetahui makna situasional *produire* pada kalimat di atas, diperlukan analisis konteks, seperti berikut ini. *Setting and scene* kalimat di atas tidak disebutkan dengan jelas. *Sylvester Picard (Participant)*. *Ends*: artikel ini menceritakan latar belakang tempat pembuatan film *Zootopie*. *Act sequence*: Sylvester Picard *Première* menuliskan artikel tentang latar belakang tempat pembuatan film *Zootopie*. *Key*: menggunakan cara dan sikap resmi, *Instrumentalities*: gaya bahasa tulisan formal. *Norms*: artikel dituliskan dengan kalimat yang lugas dan mudah dipahami, tanpa adanya perumpamaan. *Genre*: berita formal dalam bentuk artikel.

Penjabaran analisis konteks SPEAKING terutama pada *Act Sequence* dari kalimat di atas dipadankan dengan definisi dalam *Dictionnaire du Cinéma*, yaitu *créer ou composer un film ; assurer la réalisation matérielle et financiers d'un film*. Berdasarkan analisis tersebut, kita ketahui bahwa *produire* memiliki makna situasional dalam bidang film yang berarti penyusunan segi material hingga peralatan fisik dalam pembuatan film. Pada konteks kalimat ini, register *produire* memiliki makna leksikal dan situasional yang berbeda.

Jouer juga menjadi register proses produksi film dalam konteks kalimat

(24) ... *Avant de jouer le rôle principal de « Peur de rien » de Danielle Arbid, Manalissa s'intéressait à peine au cinéma...*

“Sebelum memerankan tokoh utama dalam *Peur de rien* yang disutradarai Daniel Arbid, Manalissa hampir tak tertarik pada film”

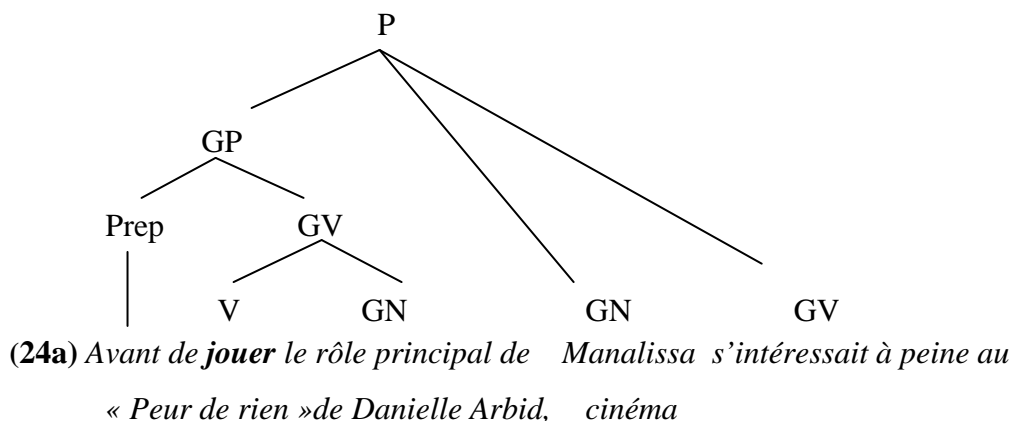
(Première, .N° 468 :14)

Pada data (24), kata *jouer* merupakan register proses produksi perfilman. Untuk mengetahui kategori leksikal register tersebut, dilakukan analisis teknik bagi unsur langsung

(24a) *Avant de jouer le rôle principal de « Peur de rien » de Danielle Arbid,*

Unsur 1	Unsur 2
<i>Manalissa</i>	<i>s'intéressait à peine au cinéma</i>
Unsur 3	Unsur 4 Unsur 5

Berdasarkan analisis di atas, register *jouer* berbentuk kata. Kelima unsur pada kalimat (24) memiliki fungsi yang bisa diketahui dengan analisis struktural kalimat, seperti berikut ini,



Setelah dianalisis dengan analisis struktural kalimat, kata *jouer* merupakan register yang berkategori leksikal verba. Melalui teknik Baca Markah ditemukan adanya pemarkah atau tanda yang berupa akhiran *-er* yang menjadi ciri verba

infinitif bahasa Prancis sebelum dikonjugasikan. *Jouer* menerangkan aksi atau perbuatan yang dilakukan oleh subjek Manalissa pada kalimat tersebut.

Setelah menganalisis kategori leksikal register *jouer* dilanjutkan menganalisis maknanya dalam bidang produksi film. Secara umum, *jouer* bermakna *faire quelque chose pour se distraire, s'amuser*, yang berarti melakukan suatu hal untuk menghibur (www.larousse.fr). Untuk mengetahui makna situasional *jouer* pada kalimat di atas, diperlukan analisis konteks, seperti berikut ini. *Setting and scene* kalimat di atas tidak disebutkan dengan jelas. Gerard Delorme (*Participant*). *Ends*: artikel ini menceritakan awal perjalanan karir seorang aktris yang bernama Manal Issa dan kehidupannya sebelum bermain film. *Act sequence*: Gerard Delorme menuliskan artikel tentang Manal Issa sebelum bermain peran dalam *Peur de Rien*, dia sama sekali tidak tertarik pada dunia perfilman. *Key*: menggunakan cara dan sikap resmi. *Instrumentalities*: gaya bahasa tulisan formal. *Norms*: artikel dituliskan dengan kalimat yang lugas dan mudah dipahami, tanpa adanya perumpamaan. *Genre*: berita formal dalam bentuk artikel.

Penjabaran analisis konteks SPEAKING terutama pada *Act Sequence* dari kalimat di atas dipadankan dengan definisi dalam *Dictionnaire du Cinéma*, yaitu *tenir un rôle, feindre un sentiment, simuler une attitude dans un film*. Berdasarkan konteks tersebut, dapat disimpulkan bahwa *jouer* memiliki makna situasional dalam bidang film yang berarti memegang peran suatu karakter dan menciptakan suasana sesuai dengan peran yang dijalankan dalam suatu film. Orang yang bermain peran dalam film dikenal dengan istilah aktor atau aktris. Register *jouer* dalam kalimat ini memiliki makna leksikal dan makna situasional yang berbeda.

BAB V

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Penelitian register proses produksi film dalam bahasa Prancis pada tiga edisi majalah *Première* menghasilkan kesimpulan sebagai berikut:

1. Register proses produksi film berbahasa Prancis dalam majalah *Première* edisi *N°465 Novembre 2015*, *N°466/467 Decembre 2015-Janvier 2016*, dan *N°465 Février 2016* memiliki kategori leksikal yang berupa nomina, verba dan adjektiva. Register yang diperoleh dalam penelitian ini berjumlah 51. Register tersebut terdiri dari 44 berkategori nomina, 3 adjektiva dan 4 verba.
2. Register proses produksi film dalam bahasa Prancis pada penelitian ini memiliki makna leksikal dan situasional. Makna leksikal merupakan makna yang sama dan sesuai dengan referennya. Sedangkan makna situasional atau yang biasa disebut makna kontekstual, adalah makna suatu kata yang berada di dalam satu konteks. Berdasarkan analisis dalam penelitian ini, terdapat 6 register memiliki makna leksikal dan situasional yang sama, 28 register yang makna situasional dan leksikalnya berbeda, dan 17 register hanya memiliki makna situasional. Register yang hanya memiliki makna situasional adalah register yang biasanya berasal dari istilah bahasa asing.

B. Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa register bahasa Prancis dalam proses produksi film dapat digunakan sebagai materi dalam kajian sociolinguistik, terutama yang berkaitan dengan register.

Pada saat ini, film menjadi salah satu objek kajian kebudayaan suatu negara. Selain itu, Prancis dikenal dengan Festival Film Cannes, yaitu festival film internasional yang diadakan pada bulan Mei setiap tahunnya. Sehingga, penelitian register proses produksi film dalam bahasa Prancis dapat menambah dan memudahkan pencarian informasi tentang perfilman.

C. Saran

Kajian terhadap penelitian tentang register proses produksi film dalam bahasa Prancis ini masih belum lengkap karena hanya membahas tentang kategori leksikal dan deskripsi maknanya. Oleh karena itu, penelitian ini masih memiliki peluang untuk dikaji lebih lanjut. Misalnya, dari segi morfologi dan fungsi register.

Bagi pelajar dan mahasiswa yang secara khusus mempelajari bahasa, khususnya bahasa Prancis, agar bisa lebih meningkatkan pemahaman terhadap kajian tentang register. Supaya bisa lebih mudah dalam berkomunikasi dan menerima informasi yang di dalamnya menggunakan register bidang atau keilmuan tertentu.

DAFTAR PUSTAKA

- Aminuddin. 1998. *Semantik: Pengantar Studi Tentang Makna*. Bandung: Sinar Baru.
- Apprendre le français avec le cinéma français*. <http://cinemafrancais-fle.com>. Diunduh pada tanggal 19 Juni 2016.
- Aslinda dan Leni. 2007. *Pengantar Sociolinguistik*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Bescherelle. 2012. *Bescherelle La Grammaire*. Paris : Hatier.
- Chaer, Abdul. dan Leoni. 2004. *Sociolinguistik Perkenalan Awal (edisi revisi)*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Chaer, Abdul. 1995. *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1995. *Sociolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- _____. 1994. *Linguistik Umum*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Christensen et all. 1995. *Grammaire Alphabetique*. Paris : NATHAN.
- Dubois et all. 2004. *Dictionnaire de linguistique*. Paris : Larousse-Bordas.
- Grevisse. 1993. *Le Bon Usage*. Paris: Duculot.
- Halliday, Ruqaya. 1994. *Bahasa, Konteks dan Teks: Aspek-aspek bahasa dalam pandangan semiotik sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Hymes. 1974. *Foundations in Sociolinguistic: An Ethnographic Approach*. New York:
- Kesuma, T.M.Jati. 2007. *Pengantar (Metode) Penelitian Bahasa*. Yogyakarta: Carasvatibooks.
- Krippendorff, Klaus. 2004. *Content Analysis : An Introduction to Its Methodology*. London: SAGE Publications.
- Lacagne, Valerie. *L'histoire du cinema francais*. Lycée Mathias. Diunduh pada tanggal 19 September 2015.
- Nababan, PWJ. 1984. *Sociolinguistik*. Jakarta: Gramedia.
- Nurfebrianzah, Vikki. 2013. *Register Sepak Bola Berbahasa Prancis. Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.

- Passek, Jean-Loup. 1996. *La Rousse : Dictionnaire du Cinéma*. Paris : Larousse.
- Pateda, Mansoer. 1996. *Semantik Leksikal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 1990. *Sosiolinguistik*. Bandung: Angkasa.
- Perdana, Rizki Pria. Unsur Intrinsik dan Variasi Genre dalam Film Independen (Studi Analisis Isi Kualitatif terhadap Genre, Tema dan Alur Cerita pada Komunitas Film Independen di Surabaya). <https://www.academia.edu/4498034/JURNAL>. Diunduh pada tanggal 25 Juni 2015.
- Petit Lexique du Cinema*. Diunduh pada tanggal 26 Juni 2015.
- Pusat Apresiasi Film, diunduh pada tanggal 26 Juni 2015.
- Rohali. 2006. *Morfologi Bahasa Prancis. Diktat Kuliah*. Yogyakarta : FBS UNY.
- Santelli. 2011. *Lecons de grammaire*. http://www.ac-nice.fr/file/lecons_grammaire/. Diunduh pada tanggal 15 Desember 2016.
- Sari, Fatma. 2015. Istilah Film dalam Bahasa Korea. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Bahasa Korea, FIB Universitas Gadjah Mada.
- Setiawan, Catur. 2014. Term Gunung Berapi: Tinjauan Secara Leksikologi. *Skripsi S1*. Yogyakarta: Program Studi Pendidikan Bahasa Prancis, FBS UNY.
- Soeparno. 2002. *Dasar-dasar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Soewito. 1985. *Pengantar Awal Sosiolinguistik: Teori dan Problema*. Surakarta: Henary Cipta.
- Sudaryanto. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Vanoye, F. 2002. *Le Cinéma*. Paris : NATHAN.
- Verhaar, J.W.M. 2010. *Asas-asas Linguistik Umum*. Yogyakarta: UGM Press.
- Wardhaugh, Ronald. 2006. *An Introduction to Sociolinguistics* (edisi kelima). London: Blackwell Publishing Ltd.
- Winarsih dan Farida. 2009. *Kamus Perancis-Indonesia, Cetakan ke tujuh*. Jakarta: Kompas Gramedia.

TABEL DATA REGISTER PROSES PRODUKSI FILM DALAM BAHASA PRANCIS

No.	Kode	Data	Konteks	Kategori Leksikal								Makna	
				a	b	c	d	e	f	g	h	Makna Leksikal	Makna Situasional
1.	P.N° 465-12	<i>Elle a été tournée « Chez Josie », un bar du coin, où on a filmé beaucoup de choses que l'on n'a pas conservées</i>	Dalam artikel yang ditulis oleh Narbonne di majalah <i>Première</i> . Untuk memberikan informasi tentang film <i>The Other Side</i> .			√						<i>Enregistrer quelqu'un, quelque chose sur un film cinématographique ou vidéo, les prendre un film.</i>	<i>Enregistrer (des vues) sur film cinématographique.</i>
2	P.N° 465-14	<i>La première scène (un travelling circulaire fou sur le groupe de musiciens entrant en transe) pose les bases du langage Junun</i>	Dalam artikel yang ditulis oleh Frédéric Foubert di majalah <i>Première</i> . Untuk memberikan informasi tentang kehidupan seorang sutradara, Paul Thomas Anderson dan <i>Le rockumentaire</i> nya yang berjudul <i>Junun</i> .	√								<i>Le travelling : appareil utilisé pour effectuer ce mouvement.</i>	<i>Le travelling : un déplacement réel de la camera durant la prise de vue qui amène a un changement de point de vue physique.</i>
3	P.N° 465-14	<i>Chaque mois, le Première Cinéma Club proposera aux Fauvettes un film culte ayant eu les honneurs de la couverture.</i>	Dalam sebuah berita di majalah <i>Première</i> pada rubrik <i>Première Cinéma Club</i> . Isi berita ini menjelaskan tentang pemutaran kembali film	√									<i>le film culte : film que de nombreux cinéphiles ou une classe d'âge considèrent comme un pur chef-d'œuvre</i>

			<i>Nikita</i> di bioskop <i>Les Fauvettes</i> .												
4.	P.N° 465-16	<i>Réalisateur de films cultes comme L'auberge Espagnole, Cédric Klapisch a signé deux épisodes de Dix pour cent, série pour laquelle il est producteur associé et directeur artistique.</i>	Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh kru majalah <i>Première</i> , Damien Leblanc dengan Jalil Lespert dan Cédric Klapisch. Wawancara ini membahas tentang tanggapan kedua sutradara tersebut mengenai sutradara Prancis di AS yang mulai mengembangkan film seri,	√											<i>le directeur artistique : metteur en scène, celui qui réalise un film</i>
5	P.N° 465-16	<i>J'aimais beaucoup le fait qu'on parle des coulisses du cinéma.</i>	Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh kru majalah <i>Première</i> , Damien Leblanc dengan Jalil Lespert dan Cédric Klapisch. Wawancara ini membahas tentang tanggapan kedua sutradara tersebut mengenai sutradara Prancis di AS yang mulai mengembangkan film seri,	√										<i>la coulisse : pièce ou guide étroit et long, souvent rainé et destiné à la translation de portes, tiroirs, dessus de tables.</i>	<i>la coulisse : châssis mobile portant les décors, situé sur les cotes d'une scène, intervalle entre des portants de décor.</i>
6	P.N° 465-18	<i>Pour contraster avec l'univers intérieur de</i>	Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh kru majalah	√										<i>La contre-plongée : prise de vues du bas vers le</i>	<i>la contre-plongée : consiste en une prise effectuée avec un</i>

		<i>Riley, colore et riche en reliefs, les auteurs de Vice-Versa imaginent un monde réel (fincheresque) : exsangue, tout en contre-plongées oppressantes.</i>	<i>Première</i> , Benjamin Rozovas. Artikel ini membahas seorang sutradara bernama David Fincher yang beberapa karyanya dianggap menjiplak.										<i>haut.</i>	<i>angle au-dessous de l'objet ou du personnage présent dans le plan.</i>
7	P.N° 465-20	<i>Peu de temps après, j'ai vu une mise en scène des Demoins, de Dostoïevski, sur un group d'anarchistes.</i>	Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh kru majalah <i>Première</i> , Frédéric Foubert dengan empat sutradara, Martin Ritt, Gray, Spielberg, Desplechin, Michael Mann. Wawancara ini membahas tentang pengaruh film <i>Les Anarchistes</i> karya Elie Wajuman terhadap 5 film yang disutradarai oleh Ritt, Gray, Spielberg, Desplechin, Michael Mann.	√										<i>la mise en scène : réalisation scénique ou cinématographique d'une œuvre lyrique ou dramatique, d'un scénario, organisation d'un spectacle artistique.</i>
8	P.N° 465-20	<i>La lumière est très important dans le film, on avait envie de luminosité qui blanchit tout.</i>	Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh kru majalah <i>Première</i> , Frédéric Foubert dengan empat sutradara, Martin Ritt, Gray,	√									<i>La lumière : énergie émanant d'un corps agissant sur la rétine de manière à rendre les</i>	<i>la lumière : éclairage artificielle dans la réalisation d'un film.</i>

			Spielberg, Desplechin, Michael Mann. Wawancara ini membahas tentang pengaruh film <i>Les Anarchistes</i> karya Elie Wajuman terhadap 5 film yang disutradarai oleh Ritt, Gray, Spielberg, Desplechin, Michael Mann.										<i>choses visibles..</i>	
9	P.N° 465-20	<i>David a décidé de faire la lumière sur le plateau et très peu de post-prod.</i>	Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh kru majalah <i>Première</i> , Frédéric Foubert dengan empat sutradara, Martin Ritt, Gray, Spielberg, Desplechin, Michael Mann. Wawancara ini membahas tentang pengaruh film <i>Les Anarchistes</i> karya Elie Wajuman terhadap 5 film yang disutradarai oleh Ritt, Gray, Spielberg, Desplechin, Michael Mann.	√									<i>Surface plane et peu épaisse de quelque chose, ce qui constitue une telle surface.</i>	<i>Partie d'un studio où est planté le décor et où évoluent les acteurs, où se déroule une émission.</i>
10	P.N° 465-43	<i>Son rôle dans « l'Episode VII » se bornera à un guest fantôme, avant de</i>	Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh kru majalah <i>Première</i> , Benjamin Rozovas. Artikel ini	√									<i>Partie d'une œuvre narrative ou dramatique s'intégrant à un ensemble mais ayant ses</i>	<i>Division d'un film</i>

		<i>s'étoffer dans les épisodes subséquents.</i>	membahas perjalanan karir Luke Skywalker, aktor dalam film <i>La Guerre des étoiles</i>											<i>caractéristique propres.</i>	
11	P.N° 465-43	<i>C'est l'essence du cinéma blockbuster d'aujourd'hui, particulièrement celui de J.J.Abrams.</i>	Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh kru majalah <i>Première</i> , Benjamin Rozovas. Artikel ini membahas perjalanan karir Luke Skywalker, aktor dalam film <i>La Guerre des étoiles</i>	√											<i>Production cinématographique à gros budget publicitaire, destinée à produire des profits record.</i>
12	P.N° 465-43	<i>Un jour, pour mon boulot, je déjeunais avec Tom Richmond, un chef opérateur américain qui me raconte qu'il venait de tourner un long métrage en huit jours à L.A.</i>	Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh kru majalah <i>Première</i> , Christophe Narbonne. Artikel ini membahas perjalanan karir Luke Skywalker, aktor dalam film <i>La Guerre des étoiles</i>	√											<i>Technicien du contrôle de la qualité visuelle d'un film. Il est l'ancien nom désignant le directeur de la photographie.</i>
13	P.N° 466/46 7-10	<i>Michael, j'ai cru comprendre que Ryan Coogler, le réalisateur de Creed, avait été biberonné à la saga Rocky.</i>	Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh kru majalah <i>Première</i> , Frédéric Foubert dengan Michael B Jordan, aktor dalam film seri <i>Rocky</i> .	√										<i>La saga : épopée familiale quasi légendaire se déroulant sur plusieurs générations.</i>	<i>la saga : les films séries qui ont histoires d'une même familiale à travers plusieurs générations.</i>

			Wawancara ini membahas tentang latar belakang peran Michael B Jordan dalam film <i>Rocky</i> dan kehidupannya.											
14	P.N° 466/46 7-10	<i>Quand le tournage commence, tous les acteurs connaissent leur personnage sur le bout des doigts.</i>	Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh kru majalah <i>Première</i> , Frédéric Foubert dengan Michael B Jordan, aktor dalam film seri <i>Rocky</i> . Wawancara ini membahas tentang latar belakang peran Michael B Jordan dalam film <i>Rocky</i> dan kehidupannya.	√									<i>Le tournage : réalisation du film.</i>	<i>le tournage : action de filmer, de manœuvrer la camera.</i>
15	P.N°46 6/467-034	<i>La productrice historique de Spielberg est depuis 2012 la présidente de Lucasfilm dont elle a assuré la transition chez Disney.</i>	Penulis berita memberi informasi tentang orang-orang yang terlibat dalam produksi film Disney, salah satunya adalah Kathleen Kennedy.	√									<i>La productrice: personne (feminin), pays, entreprise qui produit un bien économique.</i>	<i>le productrice : personne (feminin) qui assure le financement, la constitution de l'équipe de techniciens, le choix du metteur en scène d'un film.</i>
16	P.N°46 6/467-053	<i>Et ils auraient raison : sur un film de Tarantino, l'envers du décor est presque plus intéressant que ce qui se passe devant le camera.</i>	Penulis berita memberikan informasi tentang wawancara yang dilakukan oleh Mathieu Carratier dengan Samuel L. Jackson yang membahas peran sebagai <i>l'héro</i> & proses	√									<i>Le décor : dessins, ornements, objets qui contribuent à enjoliver quelque chose</i>	<i>le décor : ensemble des peintures et accessoires qui figurent le lieu où se passe l'action cinématographique.</i>

			pembuatan film <i>Les 8 Solopards</i> .											
17	P.N°46 6/467- 71	<i>Spielberg avait déjà fait un film d’espionnage</i>	Penulis menulis artikel tentang aktor Spielberg yang terjun kembali dalam dunia perfilman setelah vakum selama beberapa tahun, melalui film <i>Un Pont des espions</i> .	√										<i>le film d’espionnage : un genre du film lié à l’espionnage de fiction, réalisé dans un traitement réaliste ou comme base fantaisiste.</i>
18	P.N°46 6/467- 72	<i>Mais les exigences du spectacle contemporain imposent quelques séquences épiques.</i>	Penulis menulis artikel tentang aktor Spielberg yang terjun kembali dalam dunia perfilman setelah vakum selama beberapa tahun, melalui film <i>Un Pont des espions</i> . Kru <i>Première</i> menanyakan pendapat Spielberg mengenai <i>Spectacle Contemporain</i> .				√						<i>Epique : propre à l’épopée</i>	<i>epique : jenis sekuen yang menyajikan adegan yang dapat mengundang penonton untuk mengamati tokoh dan watak.</i>
19	P.N°46 6/467- 75	<i>A mes débuts, j’ai fait en sorte de parler avec le plus grand nombre possible de réalisateurs que j’admirais.</i>	Penulis menulis artikel tentang aktor Spielberg yang terjun kembali dalam dunia perfilman setelah vakum selama beberapa tahun, melalui film <i>Un Pont des espions</i> . Kru <i>Première</i>	√									<i>Le réalisateur :personne qui réalise une œuvre .</i>	<i>le réalisateur : personne qui a la responsabilité de la fabrication d’un film, d’une émission de télévision, qui assure notamment la direction des acteurs, des prises de vues et de son, du montage et de la</i>

			menanyakan pendapat Spielberg mengenai David Lean.														<i>sonorisation.</i>
20	P.N°46 6/467- 86	<i>Dans les rôles secondaires, Francis Huster et Jacques Villeret croisent Christopher Lloyd.</i>	Penulis memberikan informasi tentang James Caan yang menjadi peran utama dalam film <i>Un autre homme, Une autre chance</i> . Serta menjelaskan orang-orang yang menjadi pemeran pendukung.				√										<i>Secondaire : qui vient apres ce qui est le plus aancien, ce qui constitue le premier stade.</i> <i>secondaire : peran kedua yang juga sama pentingnya seperti peran utama.</i>
21	P.N°46 6/467- 86	<i>Quand il débarquait quelque part, tout le monde faisait des gros plans sur lui.</i>	Penulis memberikan informasi tentang tanggapan Claude Lelouch mengenai beberapa sutradara yang mendatangnya setelah film <i>Un homme et une femme</i> .	√													<i>Gros :qui dépasse la mesure considère comme moyenne, normale.</i> <i>Le plan : un morceau du film entre deux raccords.</i> <i>le gros plan : isole le visage, en coupant celui-ci au niveau ou juste au-dessus des épaules.</i>
22	P.N°46 6/467- 145	<i>Je suis très proche du cadre et c'est ce qui détermine la lumière.</i>	Penulis memberikan informasi tentang wawancara yang dilakukan oleh kru majalah <i>Première</i> dengan Manuel Dacosse. Manuel menjelaskan proses shooting film <i>La Dame dans L'auto</i> yang memerlukan beberapa teknik khusus dalam pencahayaan.	√													<i>Le cadre : limite d'un espace, entourage, milieu, contexte</i> <i>le cadre : désigne ce que le cinéaste capture durant la prise de vue. Cela correspond au choix des limites de l'image</i> (http://devenir-realisateur.com/lecadre/#FI2m1E55wtXSiZAa.99)√

23	P.N° 468-10	<i>Dans Pattaya, Franck Gastambide emmène ses Kaïras en Thaïlande rejouer Kickboxer avec des nains, mais se défend d'avoir voulu faire une suite, et prépare un film d'action.</i>	Menceritakan wawancara yang dilakukan oleh Sylvester Picard dengan seorang sutradara yang bernama Franck Gastambide. Topik wawancara tersebut adalah film Kaïra dan kaitannya dengan film Pattaya serta Les Kaira 2.	√										<i>Le Film : œuvre cinématographique.</i> <i>Action : opération d'un agent envisagée dans son déroulement, résultat de cette opération.</i>	<i>un type de film que les séquences spectaculaires faites de course-poursuites et d'explosions, ou la présence d'un héros fort et téméraire qui survit à toutes les fusillades, le tout dans un univers délibérément dénué de réalisme.</i>
24	P.N° 468-10	<i>Tu as déjà des idées pour écrire le scénario ?</i>	Menceritakan wawancara yang dilakukan oleh Sylvester Picard dengan seorang sutradara yang bernama Franck Gastambide. Sylvester menanyakan apakah Franck sudah mempunyai ide untuk menuliskan skenario film Les Kaïra 2.	√										<i>Le scénario : Déroulement préétabli d'une action</i>	<i>Le scénario: trame écrite et détaille des différentes scènes d'un film, comprenant généralement le découpage et les dialogues.</i>
25	P.N° 468-10	<i>Par exemple, alors qu'on était très en retard pour la scène des deux nanas en burqa dans Pattaya</i>	Menceritakan wawancara yang dilakukan oleh Sylvester Picard dengan seorang sutradara yang bernama Franck Gastambide. Franck memberikan komentar tentang scene dalam film Pattaya.	√										<i>La scène : partie du théâtre ou jouent les acteurs.</i>	<i>La scène: une succession de plans liés par une unité dramatique ou se déroulant dans un même lieu.</i>

26	P.N° 468-11	<i>Il a relu le script de Pattaya, j'ai coupé des scènes sur ses conseils.</i>	Menceritakan wawancara yang dilakukan oleh Sylvester Picard dengan seorang sutradara yang bernama Franck Gastambide. Franck memberikan komentar tentang perannya dalam film <i>Made in France</i> .	√									<i>Le script : type d'écriture manuscrite simplifiée, dans laquelle les lettres se rapprochent des caractères d'imprimerie.</i>	<i>Le script : diartikan sama dengan definisi skenario.</i>
27	P.N° 468-11	<i>Lui et Kasso m'ont donné aussi quelques idées au montage.</i>	Menceritakan wawancara yang dilakukan oleh Sylvester Picard dengan seorang sutradara yang bernama Franck Gastambide. Franck memberikan komentar tentang saran dari sutradara lain terhadap film yang sedang dibuatnya.	√									<i>Le montage : action de porter quelque chose de bas en haut.</i>	<i>Le montage : l'étape principale de la production. Il consiste à choisir parmi les différents plans obtenus lors des prises de vue, à les assembler et les raccorder dans l'ordre déterminé préalablement par le découpage.</i>
28	P.N° 468-11	<i>J'accepterai de réaliser des films de commande quand je n'aurai plus d'idées.</i>	Menceritakan wawancara yang dilakukan oleh Sylvester Picard dengan seorang sutradara yang bernama Franck Gastambide. Franck bercerita tentang rencana pembuatan film berikutnya, dengan Omar Sy dan Sabrina Ouazani.			√							<i>Réaliser : exécuter quelque chose, en être l'auteur, le maître d'œuvre</i>	<i>réaliser : procéder à la réalisation d'un film.</i>

29	P.N° 468-12	<i>Kathryn Bigelow divorce James Cameron, Couronnée de succès, la cinéaste s'impose comme l'une des rares femmes à avoir croché la porte des studios US.</i>	Francois Leger menuliskan sebuah artikel dalam majalah <i>Premiere</i> . Dia menjelaskan tentang kesuksesan dari seorang sutradara wanita bernama Kathryn Bigelow dan karirnya yang melejit setelah memenangkan dua piala Oscar.	√										<i>La cinéaste :auteur ou réalisateur du film.</i>	<i>la cinéaste : La femme qui contribue à la réalisation d'un film comme metteur en scène, réalisateur, opérateur de prise de vues</i>
30	P.N° 468-12	<i>Le premier remake officiel du hit de Kathryn Bigelow, qui couronne un quart de siècle de pompes et d'hommages.</i>	Francois Leger menuliskan sebuah artikel dalam majalah <i>Première</i> . Dia menjelaskan tentang remake film <i>Point Break</i> oleh Kathryn Bigelow.	√											<i>le premier remake : le début, nouvelle version d'un film ancien à succès. Lorsque le succès d'un film a été assez grand pour que son souvenir ait encore valeur commerciale, on ne se borne pas à remettre l'original en circulation, on refait le film; parfois avec une minutie de décalque, avec d'autres acteurs et un autre metteur en scène.</i>
31	P.N° 468-14	<i>Avant de jouer le rôle principal de <i>Peur de rien</i> de Danielle Arbid, Manalissa s'intéressait à peine au cinéma et voulait créer son</i>	Gerard Delorme menuliskan sebuah artikel dalam majalah <i>Première</i> . Dia menjelaskan tentang debut karir dari Manal Issa, aktris dari Lebanon.			√								<i>Jouer: faire quelque chose pour se distraire, s'amuser.</i>	<i>jouer:tenir un role, feindre un sentiment, simuler une attitude</i>

		<i>entreprise.</i>														
32	P.N° 468-14	<i>Avant de jouer le rôle principal de <i>Peur de rien</i> de Danielle Arbid, Manalissa s'intéressait à peine au cinéma et voulait créer son entreprise.</i>	Gerard Delorme menuliskan sebuah artikel dalam majalah <i>Première</i> . Dia menjelaskan tentang debut karir dari Manal Issa, aktris dari Lebanon.	√												Makna situasional <i>le rôle principal</i> : <i>Personnage essentiel représenté par l'acteur.</i>
	P.N° 468-16	<i>Il existe déjà énormément de films sur les enlèvements : des thrillers, des films noirs..</i>	Dalam sebuah artikel di <i>Première</i> , Vanina Arrighi menulis artikel tentang Pablo Trapero, sutradara yang sangat ahli dalam <i>le plan-séquence</i> .	√											<i>Thriller : film ou roman (policier ou d'épouvante) à suspense, qui procure des sensations fortes.</i>	<i>thriller : film (fantastique ou policier) à suspense, conçu pour provoquer des émotions fortes chez le spectateur</i>
33	P.N° 468-16	<i>Le plan-séquence provoque une sensation du réel, de fluidité</i>	Dalam sebuah artikel di <i>Première</i> , Vanina Arrighi menulis artikel tentang Pablo Trapero, sutradara yang sangat ahli dalam <i>le plan-séquence</i> .	√											<i>Le plan : un morceau du film entre deux raccords.</i> <i>Une séquence est un passage, une scène d'un film se situant dans un seul et même lieu et reposant sur une action ou un dialogue principal.</i> <i>(http://devenir-realisateur.com/lexique/#d</i>	<i>le plan-séquence : plan obtenu en filmant toute une séquence sans arrêter camera, mais en recardant régulièrement la scène filmée.</i>

37	P.N° 468-24	<i>De toute façon , la lumière, au cinéma ou en photo, relève de l'esprit, sinon c'est de l'éclairage.</i>	Dalam sebuah artikel di majalah <i>Première</i> , C.N menulis artikel tentang pentingnya teknik pencahayaan dalam film <i>Les Innocents</i> , berdasarkan penjelasan dari Caroline Champetier, seorang sinematografer dalam film tersebut.	√											<i>L'éclairage : application de la lumière aux objets ou à leur entourage pour qu'ils puissent être vus.</i>	<i>l'éclairage: constitue tout un art, un ensemble de techniques qui permet de modeler les volumes et le rendu de l'image</i>
38	P.N° 468-24	<i>La stylisation des scènes nocturnes a ainsi entraîné une réflexion sur l'association de températures de couleurs, différentes données par la nuit, la lune, les lampes à pétrole.</i>	Dalam sebuah artikel di majalah <i>Première</i> , C.N menulis artikel tentang pentingnya teknik pencahayaan dalam film <i>Les Innocents</i> , berdasarkan penjelasan dari Caroline Champetier, seorang sinematografer dalam film tersebut.	√												<i>la scène nocturne: constitue tout un art, un ensemble de techniques qui permet de modeler les volumes et le rendu de l'image</i>
39	P.N° 468-27	<i>Et d'où vient l'idée de faire un buddy movie ?</i>	Menceritakan wawancara yang dilakukan oleh Sylvester Picard dengan dua sutradara film <i>Zootopie</i> , yaitu Rich Moore dan Byron Howard. Topik wawancara	√												<i>le buddy movie : un genre cinématographique qui consiste à placer dans l'intrigue principale d'un film deux héros très différents.</i>

			20.tersebut adalah latar belakang pembuatan film <i>Zootopie</i> .											
40	P.N° 468-27	<i>On voulait faire un film policier comme 48 Heures pour parler de lutte pour le pouvoir, pour le contrôle.</i>	Menceritakan wawancara yang dilakukan oleh Sylvester Picard dengan dua sutradara film <i>Zootopie</i> , yaitu Rich Moore dan Byron Howard. Topik wawancara tersebut adalah latar belakang pembuatan film <i>Zootopie</i> .	√										<i>le film policier : le film que l'intrigue est fondée sur des activités criminelles plus ou moins mystérieuses qui sont élucidées par une enquête conduite par la police, par des détectives.</i>
41	P.N° 468-27	<i>Si on utilisé les mimiques de Jason B pour développer Nick ? Bien sûr que oui, raconte l'animateur Chad Sellers.</i>	Menceritakan wawancara yang dilakukan oleh Sylvester Picard dengan dua sutradara film <i>Zootopie</i> , yaitu Rich Moore dan Byron Howard. Topik wawancara tersebut adalah latar belakang pembuatan film <i>Zootopie</i> .	√									<i>L'animateur : personne qui est l'élément dynamique d'une entreprise collective, qui insuffle la vie.</i>	<i>l'animateur : réalisateur de dessins animés, spécialiste de l'animation artificielle.</i>
42	P.N° 468-27	<i>Le film a été produit non pas dans le building historique bourré de souvenirs de Walt Disney Animation Studio</i>	Menceritakan wawancara yang dilakukan oleh Sylvester Picard dengan dua sutradara film <i>Zootopie</i> , yaitu Rich Moore dan Byron Howard. Topik wawancara			√							<i>a été produit berasal dari verba transitif produire : créer une œuvre, la composer.</i>	<i>produire : assurer la réalisation matérielle et financière d'un film.</i>

			tersebut adalah latar belakang pembuatan film <i>Zootopie</i> .												
43	P.N° 468-35	<i>Vous l'avez souligné, je suis attiré par ce genre de films : des films d'auteur à grand budget, réalisés par des artistes.</i>	Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh kru majalah <i>Première</i> , Frédéric Foubert dengan Leonardo Di Caprio. Wawancara ini membahas karir Leonardo di bidang perfilman, seperti di film <i>The Revenant</i> , <i>Titanic</i> , <i>Inception</i> .	√										<i>L'artiste : celui, celle qui cultive un art, qui pratique un des beaux-arts.</i>	<i>l'artiste : personne qui interprète des œuvres cinématographiques.</i>
44	P.N° 468-35	<i>Ca ne signifie pas que je ne m'intéresse pas au cinéma indépendant, j'en ai fait.</i>	Dalam sebuah wawancara yang dilakukan oleh kru majalah <i>Première</i> , Frédéric Foubert dengan Leonardo Di Caprio. Wawancara ini membahas karir Leonardo di bidang perfilman, seperti di film <i>The Revenant</i> , <i>Titanic</i> , <i>Inception</i> .	√											<i>le cinéma indépendant : le cinéma qui produit hors des grands studios avec un petit ou moyen budget. Biasa dikenal dengan istilah Film Indie. (www.ecufilmfestival.com)</i>
45	P.N° 468-37	<i>Quatorze nominations pour Titanic, pour James Cameron et le producteur Jon Landau, pour Kate Winslet et la</i>	Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh kru majalah <i>Première</i> , Frédéric Foubert. Artikel ini membahas karir Leonardo di bidang perfilman, khususnya di film	√										<i>Le producteur : personne, pays, entreprise qui produit un bien économique.</i>	<i>le producteur : personne, société qui assure le financement, la constitution de l'équipe de techniciens, le choix du metteur en scène d'un film.</i>

		<i>costumiers, pour les gars des effets spéciaux et les auteurs de My Heart Will Go On.</i>	<i>Titanic.</i>												
46	P.N° 468-37	<i>Quatorze nominations pour Titanic, pour James Cameron et le producteur Jon Landau, pour Kate Winslet et la costumiers, pour les gars des effets spéciaux et les auteurs de My Heart Will Go On.</i>	Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh kru majalah <i>Première</i> , Frédéric Foubert. Artikel ini membahas karir Leonardo di bidang perfilman, khususnya di film <i>Titanic</i> .	√										<i>La costumiers : personne qui confectionne, loue ou vend des travestis.</i>	<i>La costumiers : personne qui s'occupe des costumes d'un spectacle ou d'un film.</i>
47	P.N° 468-54	<i>L'entente emble idéale : Braier et le cinéaste parlent la même langue d'orfèvres draconiens</i>	Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh kru majalah <i>Première</i> , Yal Sadat. Artikel ini membahas Nicolas Winding Refn dan perannya sebagai sutradara, produser di film <i>Drive</i> , <i>Only God Forgives</i> dan <i>The Neon Demon</i> .	√										<i>Le cinéaste : auteur ou réalisateur de films.</i>	<i>le cinéaste : celui qui contribue a la realisation d'un film comme metteur en scene, réalisateur, operateur de prise de vues.</i>
48	P.N° 468-59	<i>Le Steve Jobs de Danny Boyle serait-il l'héritier direct du Social Network de David</i>	Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh kru majalah <i>Première</i> , Frédéric Foubert. Artikel ini membahas latar	√										<i>Le scénariste : auteur d'un scenario de film</i>	<i>le scénariste : auteur spécialisée dans la rédaction et l'adaptation de textes pour le cinéma.</i>

		<i>Fincher ? Bien sur. Ecrit, lui aussi, par l'immense Aaron Sorkin, il est un nouvel exemple de l'équilibre des forces qui peut s'établir entre un grand cinéaste et un grand scénariste.</i>	belakang pembuatan film Steve Jobs.												
49.	P.N° 465-45	<i>Un film de casse (Rogue One), une comédie d'action (Han Solo), un film western (Boba Fett) ?Tout est permis.</i>	Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh kru majalah <i>Première</i> , Benjamin Rozovas. Artikel ini membahas film Star Wars dan proses pembuatannya.				√								<i>Genre cinématographique, créée en Amérique, que constituent ces films.</i>
50.	P.N° 465-110	<i>Mises bout à bout, ces images semblaient raconter une histoire, comme le story-board d'un film qui ne demandait qu'à être écrit.</i>	Dalam sebuah artikel yang ditulis oleh kru majalah <i>Première</i> , Gerard Delorme. Artikel ini membahas latar belakang film <i>L'enfant miroir</i> dan hubungannya dengan <i>American Gothic</i> .	√											<i>Découpage du scénario d'un film où chaque scène est illustrée par un ou plusieurs dessins.</i>
51.	P.N° 465-117	<i>Avec son décor theatral et claustrophobie, propice à précipiter les conflits humains, <i>Black Sea</i> rappelle le récent</i>	Dalam sebuah artikel di rubrik <i>116 replay</i> yang ditulis oleh kru majalah <i>Première</i> , Gerard Delorme. Artikel ini membahas review				√							<i>Qui se rapporte au théâtre</i>	<i>Le décor qui présente les caractéristique du théâtre.</i>

		<i>thriller coréen Sea Fog.</i>	beberapa film, salah satunya adalah <i>Black Sea</i> .												
--	--	---------------------------------	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--	--

Keterangan :

P.N° 465 : Majalah *Première* edisi N°465 Bulan November 2015

P.N° 466/467 : Majalah *Première* edisi N°466/467 Bulan Desember 2015/Januari 2016

P.N° 468 : Majalah *Première* edisi N°468 Bulan Januari 2016

LES REGISTRES FRANÇAIS DE LA PRODUCTION DU CINÉMA

RÉSUMÉ

Par : Noora Emiriyya Khulda

11204241031

A. Introduction

Ces derniers temps, le cinéma est devenu une nécessité pour certaines personnes. Il est intégré dans la vie des gens. Le développement de l'industrie du cinéma mondiale progresse très rapidement. Faire des cinémas n'est influencée pas seulement par l'utilise de technologie mais aussi le processus entrepris et les différentes professions. Le *Box Office Movie* ont été réalisé par le procédé de fabrication qui est très complexe. Ils ont aussi nécessité un travail acharné de nombreuses personnes impliquées.

Les noms de profession concernant au domaine du cinéma sont un producteur, un réalisateur, un caméraman, et d'autres. Ces professions utilisent souvent le terme spécifique pour leur travail. Selon Abdul Chaer (1995: 138), "chaque domaine de la science et de l'activité a son propre vocabulaire qui est seulement connu dans ce domaine. Ce qu'on appelle le registre". Prenons l'exemple dans le domaine de la production du cinéma, il y a le mot *le cadre*. Ce mot désigne ce que le cinéaste capture durant la prise de vue. Cela correspond au choix des limites de l'image "(www.devenir-realisateur.com/lecadre).

Le domaine de la production du cinéma a des vocabulaires particuliers. La production du cinéma est le processus de réalisation de films, à partir de la phase de planification jusqu'à la distribution. Le terme spécifique de la production du cinéma concerne la technique de la caméra, le cadrage, la décoration, l'éclairage ainsi que le montage. Voici la phrase qui contient le registre de la production du cinéma.

(1) *A mes débuts, j'ai fait en sorte de parler avec le plus grand nombre possible de **réalisateurs** que j'admirais.*

(Première, N°466/467-75)

Le mot *réalisateur* dans cette phrase décrit une personne qui a la responsabilité de la fabrication d'un film, d'une émission de télévision, qui assure notamment la direction des acteurs, des prises de vues et de son, du montage et de la sonorisation.

Cette phrase aussi contient le registre de la production du cinéma.

(2) *J'accepterai de **réaliser** des films de commande quand je n'aurai plus d'idées.*

(Première, N°468-

11)

La définition du mot réaliser dans cette phrase est précédée à la réalisation d'un cinéma.

Ces registres de la production du cinéma se classifient selon la différente catégorie lexicale. Grevisse (1993: 179-180) commente qu'il y a 11 catégories lexicales. Ce sont le nom, l'adjectif, le pronom, l'adverbe, le verbe, le déterminant, la proposition, la conjonction de subordination, la conjonction de coordination, l'introducteur, et le mot-phrase.

Il y a le registre de la production du cinéma qui est également utilisé d'autres domaines, par exemple le mot *le producteur*, décrit une personne qui assure le financement, la constitution de l'équipe de techniciens, le choix du metteur en scène d'un film. Alors que dans le domaine économique, le mot *producteur* décrit la personne qui produit un bien économique. Pour cette raison, on remarque que cette recherche est importante pour être faite parce que les amateurs du cinéma comprennent difficilement le sens de ces registres.

On étudie la sémantique pour savoir et pour comprendre le sens du mot ou de la phrase. D'après Abdul Chaer (2007 :116), le sens est un concept, notion, idée, ou des idées contenues dans une unité de la parole, que ce soit un mot, un mot composé ou une phrase. Il exprime qu'il existe 11 variations du sens ; le sens lexical, le sens grammaticale, le sens référentiel, le sens non référentiel, le sens dénotatif, le sens connotatif, le sens de mot, le sens de terme, le sens d'idiome, le sens de proverbe, le sens figuratif et le sens contextuel.

Nous avons décidé d'étudier le magazine *Première* édition N°465 Novembre 2015, N°466/467 Décembre 2015-Janvier 2016, et N°465 Février 2016. Ils contiennent des nouvelles et des termes du cinéma qui deviennent la source de données. Cette recherche a pour but de décrire la catégorie lexicale et de décrire le sens de registre de la production du cinéma (le sens lexical et le sens contextuel).

Les données sont obtenues en utilisant la méthode de lecture avec la technique de la lecture attentive (sans engager le chercheur). Pour analyser la catégorie lexicale, on applique la méthode distributionnelle par la technique de la lecture de marque et la substitution. On pratique la méthode d'identification pour

comprendre le sens de registre de la production du cinéma, qui se continue par la technique de comparaison d'élément essentiel et les composants de la parole dites *SPEAKING*. La validité et la fiabilité des données sont fondées par la validité sémantique et la fiabilité d'interataire

B. Développement

Nous trouvons 51 registres de la production du cinéma dans cette recherche. Ils se composent de 44 noms, 3 adjectifs et 4 verbes. Ces registres ont le sens lexical ou contextuel. Le sens lexical signifie aux captures des organes sensoriels humains. Tandis que le sens contextuel décrit le sens d'un mot dans le contexte.

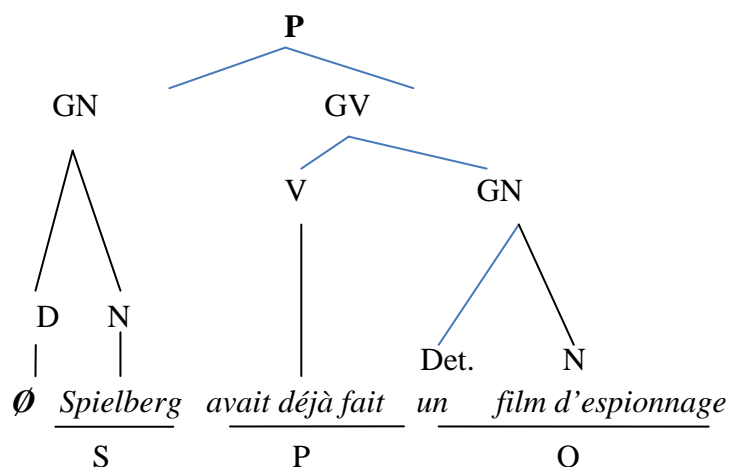
1. Le nom

Voici un exemple de l'analyse et la description du sens des registres de la production du cinéma sous forme d'un nom eu le contexte

(3) ...*Spielberg avait déjà fait **un film d'espionnage**...*

(Première N° 466/467 :71)

Sur la donnée (3), le mot *un film d'espionnage* est un registre de la production du cinéma. Pour déterminer sa catégorie lexicale, on applique l'analyse structurale de façon suivante.



L'unité lexicale *un film d'espionnage* est un nom. Il est basé sur un marqueur ou un signe attaché à *un film d'espionnage*, l'article indéfini **un**. C'est un déterminant qui devient un marqueur d'un masculin singulier. Ensuite, pour prouver que la forme de la catégorie lexicale est un nom, on applique la technique de la substitution. Le mot qui remplacera *un film d'espionnage* est *un thriller* et *une comédie*.

(3b) ...Spielberg avait déjà fait $\left\{ \begin{array}{l} \text{un thriller} \\ \text{un film d'espionnage} \\ \text{une comédie} \end{array} \right\} \dots$

Sur la base de l'analyse ci-dessus, *un thriller* et *une comédie* ne change pas le structure grammaticale de cette phrase. *Un film d'espionnage* a la catégorie lexicale du nom parce que ces trois mots s'échangé dans la phrase. Ils ont aussi le même marqueur, le déterminant, pour actualiser le nom.

Pour comprendre le sens contextuel du mot '*un film d'espionnage*' dans la phrase, on pratique l'analyse du contexte par les composants *SPEAKING*. *Setting* et *scene* : le lieu et le temp inconnu. *Participan*: Vannina Arighi. Cette interview informe la raison de Tablo Trapero qui adore *le plan-séquence*. *Act Sequence*: Vanina Arrighi a écrit la nouvelle de Tablo Trapero basé sur l'information de lui.

Key: utiliser la voie formelle. *Instrumentalities*: le style de l'écriture formelle.

Norms: les résultats d'interview sont écrits en forme les phrases simples et faciles à comprendre. *Genre*: un discours écrit sous forme de monologue.

Basé sur le contexte, on peut dire que le mot *un film d'espionnage* a le sens contextuel dans le domaine du cinéma. Ce registre signifie *un film lié à l'espionnage de fiction, réalisé dans un traitement réaliste ou comme base fantaisiste*. Dans ce contexte, le registre *un film d'espionnage* n'a que le sens contextuel.

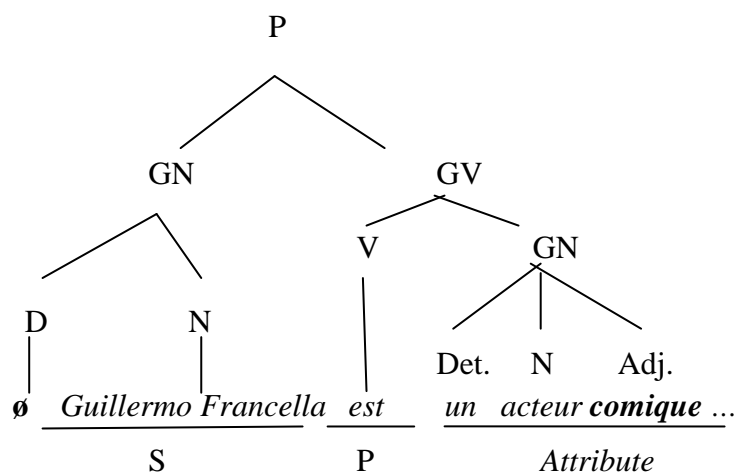
2. L'adjectif

Le registre de la production du cinéma sous forme d'un adjectif, est montré par le mot "comique" dans ce contexte

(4)..Guillermo Francella est un acteur **comique** très populaire.
J'ai écrit le rôle pour lui,...

(Première N° 468 :17)

Sur la donnée (4), le mot *comique* est un registre de la production du cinéma. Pour déterminer sa catégorie lexicale, on pratique l'analyse structurale de façon suivante.



“Guillermo Francella adalah seorang aktor komedi.. “

Le mot *comique* est un adjectif. Le registre comique s'accord au nombre et au genre du nom. Il explique le nom qui précède. Ensuite, pour prouver que la forme de sa catégorie lexicale est un adjectif, on applique la technique de substitution. Les adjectifs qui peuvent remplacer *comique* sont *argentin* et *étranger*.

(4b) ...Guillermo Francella est un acteur { *argentin*
comique
étranger } ...

Sur la base de l'analyse ci-dessus, l'unité *argentin* et *étranger* ne change pas la structure grammaticale de cette phrase. Le registre *comique* a la catégorie lexicale de l'adjectif parce que ces trois mots s'échangent dans la phrase. Ils peuvent être placés après le nom et il explique le nom qui les précède.

Pour comprendre le sens contextuel de “comique” dans la phrase, on pratique l'analyse du contexte par les composants *SPEAKING*. *Setting* et *scene* : le lieu et le temps de ce contexte inconnu. *Participan*: Vanina Arrighi. *Ends* : Cette interview informe la raison de Tablo Trapero qui adore *le plan-séquence*. *Act Sequence*: Vanina Arrighi a écrit la nouvelle de Tablo Trapero basé sur l'information de lui. *Key*: utiliser la voie formelle. *Instrumentalities*: le style de l'écriture formelle. *Norms*: les résultats d'interview sont écrits en forme les phrases simples et faciles à comprendre. *Genre*: un discours écrit sous forme de monologue.

Le registre *comique* décrit *qui fait rire* (www.larousse.fr). Basé sur le contexte, on peut dire que le mot *comique* a le sens contextuel dans le domaine de

cinéma. Ce registre signifie *un personnage de comédie dans un film*. Dans ce cas, le mot *comique* a le même sens lexical et le sens contextuel.

3. Le verbe

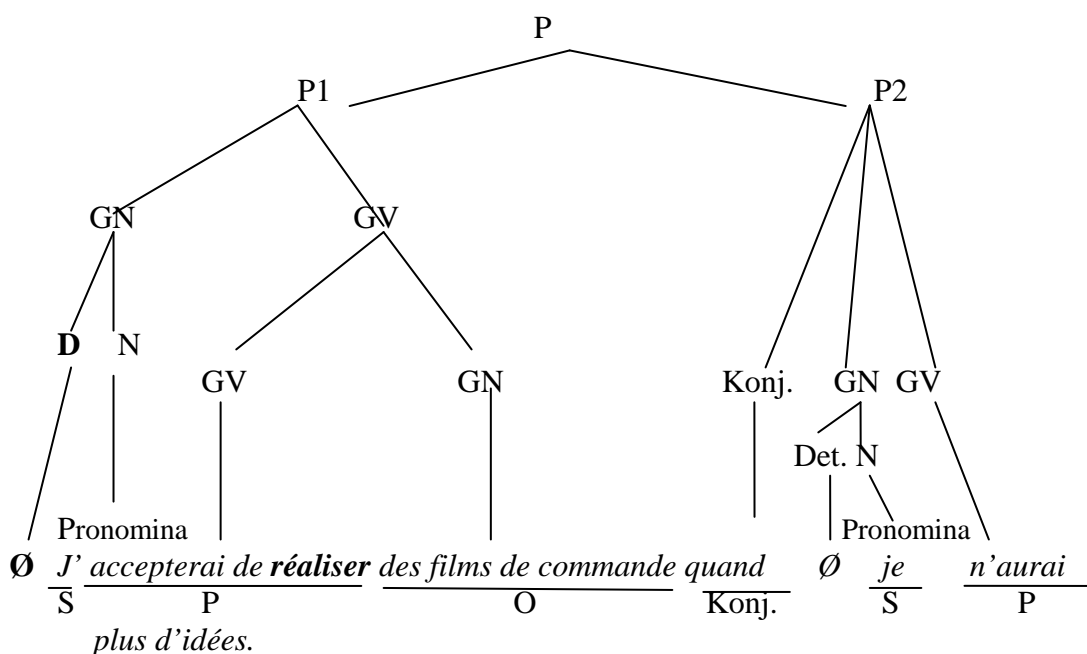
Nous trouvons 4 registres de la production du cinéma du verbe. Voici l'une de ces registres.

(5) Picard : '' *Tu as eu des propositions de films « TF1 compatible » ?* ''

Gastambide : ''.... *J'accepterai de **réaliser** des films de commande quand je n'aurai plus d'idées...* ''

(Première, N° 468 : 11)

Le mot *réaliser* est un registre de la production du cinéma. Pour déterminer sa catégorie lexicale, on pratique l'analyse structurale de façon suivante.



Le registre *réaliser* est un verbe. Il est basé sur un marqueur ou un signe attaché à *réaliser*. C'est la forme du suffixe *-er* qui caractérise le verbe infinitif français.

Ensuite, pour prouver que la forme de la catégorie lexicale est un verbe, on applique la technique de substitution. Le mot qui remplacera *réaliser* est *tourner* et *adapter*.

(5b) ... J'accepterai de $\left\{ \begin{array}{l} \textit{tourner} \\ \textit{réaliser} \\ \textit{adapter} \end{array} \right.$ des films de commande quand je n'aurai plus d'idées.

Sur la base de l'analyse ci-dessus, "tourner" et "adapter" ne change pas la structure grammaticale de la phrase. Le registre *réaliser* comprend la catégorie lexicale du verbe parce que ces trois mots s'échangent dans la phrase. Ils ont aussi le même marqueur, la forme du suffixe -er, qui caractérise le verbe infinitif français.

Pour comprendre le sens contextuel de *réaliser* dans la phrase, on pratique l'analyse du contexte par les composants *SPEAKING*. *Setting* et *scene* : l'interview entre Sylvester Picard et Franck Gastambide au lieu et le temp inconnu. *Participan*: il y a Sylvester Picard et Franck Gastambide. *Ends* : Cette interview parle de l'activité de Franck Gastambide quand il a va en Thaïlande et la relation avec la réalisation du *Les Kaïra 2*. *Act Sequence*: Faire l'interview entre Sylvester Picard et Franck Gastambide pour obtenir des informations sur l'activité de Gastambide en Thaïlande. Puis, Il donne des réponses et des informations conformément à toutes questions. *Key*: utiliser la voie formelle. *Instrumentalities*: le style de l'écriture formelle. *Norms*: les résultats d'interview sont écrits en forme les phrases simples et faciles à comprendre. *Genre*: un discours écrit sous forme de dialogue l'interview.

Le sens lexical de *réaliser* est *exécuter quelque chose, en être l'auteur, le maître d'œuvre* (www.larousse.fr). Basé sur le contexte, on peut dire que “*réaliser*” a le sens contextuel dans le domaine du cinéma. Ce registre signifie *procéder à la réalisation d'un film*. Dans ce cas, *réaliser* a le sens lexical et le sens contextuel qui est différent.

C. Conclusion et Recommandation

Les résultats de cette recherche indiquent qu'il existe 51 registres de la production du cinéma qui se composent de 44 noms, 3 adjectifs et 4 verbes. Ces registres ont le sens lexical ou le sens contextuel. Il trouve 6 registres ont le même sens, 28 registres ont le sens lexical et contextuelle qui est différente, et 17 registres n'ont que le sens contextuel.

Cette recherche montre que le registre de la production du cinéma en français peut être utilisé comme le matière dans l'étude de sociolinguistique. Elle pourrait également être utilisé comme une explication de base des catégories lexicales au lycée et au collège.

Cette recherche est toujours incomplète, car elle se concentre seulement de la catégorie lexicale et de la description du sens de ces registres. Par conséquent, cette recherche a peut être une chance d'être étudié plus loin. Par exemple, en termes de morphologie et de la fonction des registres.

Pour les étudiants qui se consacrent à l'apprentissage de la langue, en particulier le français, afin d'améliorer encore la compréhension de l'étude du registre. Afin d'être plus facile de communiquer et de recevoir des informations en utilisant les registres dans un domaine spécifique.